

**UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIK
(STUDI TERHADAP LPPTKA DI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI



Oleh:

MUCHAMMAD IKHWAN NUDIN
NIM 084141229

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM JEMBER
MEI 2019**

**UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIK
(STUDI TERHADAP LPPTKA DI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muchammad Ikhwan Nudin
NIM. 084141229

Disetujui Pembimbing,



Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.
NIP. 19680613 199402 2 001

**UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIK
(STUDI TERHADAP LPPTKA DI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 25 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua Sidang,



Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP. 19640505 199003 1 005

Sekretaris



Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Anggota:

1. **Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.**



2. **Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.**



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mislikhah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah:1)

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, materi serta doa yang selalu dipanjatkan disetiap sujud kepada-Nya. Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti.
2. Kakakku tercinta (Khoirul Anwar) yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungannya yang tidak pernah bosan-bosan menyampaikan kepada saya.
3. Guru-guruku mulai TK sampai Perguruan Tinggi, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan kepadaku, dan akan saya ingat selalu jasa-jasamu.
4. Lembaga Pendidikan Non Formal yaitu Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang telah memperkenalkan saya mengikuti pembinaan dan pelatihan, serta memperkenalkan saya meneliti penelitian di lembaga tersebut.
5. Teman kelas A5 Angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulisan skripsi ini dengan judul “*Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)*”, selesai sesuai seperti yang direncanakan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan segenap pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, yang selalu memberikan fasilitas yang telah memberikan bimbingan dan layanan memuaskan selama penulis belajar.
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd,I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak membimbing dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Sege nap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
6. Teman kelas A5 Angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan moral dari semua pihak di atas, mustahil skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan memohon kepada Allah SWT, semoga amal sholeh mereka mendapatkan ridho dan balasan yang lebih baik. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian dan khususnya bagi penulis sendiri.

Jember, 22 April 2019

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Muchammad Ikhwan Nudin, 2019: *Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).*

Lembaga Pendidikan Non Formal (PNF) merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Keberadaan pendidikan non formal sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini tidak terlepas dari tujuan pendidikan non formal itu sendiri yaitu mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Bagi lembaga non formal yaitu Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember merupakan pelengkap atau penambah dalam meningkatkan kualitas pendidik dalam pengajarannya. Di mana yang dimaksud kualitas di sini antara lain mengenai kualitas profesional pendidik, kualitas kepribadian pendidik dan kualitas sosial pendidik.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas profesional pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)? 2) Bagaimana upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas kepribadian pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)? 3) Bagaimana upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas sosial pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan bagaimana upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas profesional pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember). 2) Mendeskripsikan bagaimana upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas kepribadian pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember). 3) Mendeskripsikan bagaimana upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas sosial pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan subjek penelitian menggunakan *purposive* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Bahwa upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas profesional pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember) dengan

mengadakan workshop dan diklat, dan mengadakan pembinaan dengan memberikan materi-materi tentang Al-Quran seperti materi tajwid, tahsinul qira'ah, tahsinul kitabah, dan lain-lain. 2) Bahwa upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas kepribadian pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember) dengan mengadakan pembinaan melalui kegiatan diklat dan pembinaan dengan memberikan keteladanan. 3) Bahwa upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas sosial pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember) dengan mengadakan pertemuan rutin setiap sebulan sekali, halal bi halal, dan studi banding (Rihlah).



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40

C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
Daftar Pustaka	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Dokumentasi Foto Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Struktur Organisasi LPPTKA	
7. Surat Izin Penelitian	
8. Surat Selesai Penelitian	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu	16
4.1 Struktur Organisasi LPPTKA Kecamatan Kaliwates	53
4.2 Data Pendidik TPQ LPPTKA Kecamatan Kaliwates	54
4.3 Program Kerja LPPTKA Kecamatan Kaliwates	56
4.4 Hasil Temuan Penelitian	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Pendidikan di Indonesia menurut UU No. 2 Tahun 1989 dan PP No. 73 Tahun 1991, pendidikan diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur atau sistem pendidikan sekolah, baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan, yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 istilah pendidikan formal, nonformal dan informal dipergunakan kembali. Dijelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Satuan pendidikan nonformal, menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, meliputi kelompok belajar, kursus-

¹ Abd. Muis Thabrani. *Pengantar Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 24.

kursus, pelatihan, majelis ta'lim, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan satuan pendidikan yang sejenis.²

Pendidikan nonformal sebagai salah satu jenis pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan sepanjang hayat, di mana keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk bertahan hidup dan mempertahankan kehidupannya, serta untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pengembangan menjadi tuntutan mutlak dalam manajemen pendidikan nonformal. Tuntutan ini dapat dipahami karena pada umumnya pendidikan nonformal tidak diselesaikan secara tuntas dalam satu atau dua kali kegiatan melainkan diselenggarakan secara berkelanjutan. Kegiatan yang berkelanjutan ini didasarkan baik atas hasil penilaian program maupun kebutuhan-kebutuhan baru yang muncul dan harus dipenuhi. Pengembangan yang dimaksud di sini adalah perluasan dan peningkatan kegiatan pendidikan nonformal yang telah dan atau sedang dilakukan.³

Sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan adalah seorang pendidik. Mereka memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan dididik sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Ali Imron ayat 79:

² Sudjana. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Non Formal*. (Bandung: Falah Production, 2004), 2.

³ *Ibid.*, 55.

مَا كَانَ لِشَيْءٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنَّبُوءَةَ تُمْ يَقُولُ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi Kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia: “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah.” Tetapi (dia berkata),” Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya.⁴

Salah satu kendala di atas yang paling berperan penting pada kemajuan dan berkembangnya dunia pendidikan di Indonesia adalah kualitas pendidik yang masih kurang, baik dari segi kualitas pendidik itu sendiri, diantaranya kualitas profesional, kepribadian, dan sosial. Pendidik merupakan salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab pendidiklah sebetulnya pemain yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan pendidik yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan pendidik yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.⁵

Di samping itu, pendidik juga merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, pendidik yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar), 60.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), 74.

sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁶

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri pendidik itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau kematangan tertentu. Dalam rangka ini pendidik tidak semata-mata hanya mengajarkan materi saja, akan tetapi juga mendidik dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Berangkat dari asumsi tersebut maka langkah pertama yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah memperbaiki kualitas pendidiknya dahulu.

Satuan pendidikan non formal di sini yang dimaksud adalah pusat kelompok belajar masyarakat, yang disebut dengan Lembaga Pembinaan dan pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA). Keberadaan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) di Kecamatan Kaliwates, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Di mana didalamnya membina para pendidik untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidik, yaitu kualitas profesional, kualitas kepribadian, dan kualitas sosial lewat pendidikan dan pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang orientasinya mencapai tujuan menjadi pendidik yang profesional.

Maka dari itu, meningkatkan kualitas sangatlah penting bagi seorang pendidik untuk menjadikan pribadi pendidik yang profesional. Pada saat ini

⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 125.

upaya meningkatkan kualitas pendidik tidak hanya dilakukan di lembaga formal saja seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dengan berkembangnya zaman, meningkatkan kualitas juga suatu hal yang penting bagi seorang pendidik di bawah naungan LPPTKA, meskipun LPPTKA itu sebagai lembaga non formal. Maka Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) di Kecamatan Kaliwates ini mengadakan suatu kegiatan atau program yang di situ Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap pendidik Taman Pendidikan Al-Quran.

Dari segi kualitas profesional pendidik, di mana LPPTKA mengadakan pelatihan dan pembinaan setiap sebulan sekali dan diadakan di minggu ketiga. Selain itu lembaga juga meningkatkan kualitas profesional pendidik dengan memberikan materi-materi tentang Al-Quran. Kedua, kualitas kepribadian pendidik, di mana LPPTKA memberikan pembinaan kepada pendidik Taman Pendidikan Al-Quran dan lembaga berharap kepada pendidik, bahwa pendidik harus memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Ketiga kualitas sosial pendidik, di mana LPPTKA mengadakan pertemuan rutin setiap bulan sekali, mengadakan halal bi halal dan mengadakan studi banding ke lembaga lain.

Dari uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh pada lembaga non formal, yaitu Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA), dimana di lembaga tersebut

terdapat pembinaan pendidik Taman Pendidikan Al-Quran untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam mengajar. Maka dari itu, peneliti merasa bahwa penelitian ini sangat menarik dan berbeda dengan yang lain. Di mana upaya peningkatan kualitas pendidik tidak hanya dilakukan di lembaga formal saja, akan tetapi upaya meningkatkan kualitas pendidik juga dilakukan di lembaga non formal. Untuk itu, penulis mengambil judul *Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas profesional pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)?
2. Bagaimana upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas kepribadian pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)?
3. Bagaimana upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas sosial pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)?

C. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian tidak terlepas dari suatu tujuan yang ingin peneliti rencanakan. Demikian dengan peneliti kali ini, berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas profesional pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).
2. Untuk mendeskripsikan upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas kepribadian pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).
3. Untuk mendeskripsikan upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas sosial pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang dialami pendidik yang mengikuti pembinaan Lembaga Pembinaan dan

Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) di Kecamatan Kaliwates.

- c. Diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para praktisi pendidikan terutama pendidik yang tergabung dalam Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) sehingga diharapkan pendidik tersebut lebih memiliki kemampuan yang berkualitas dan profesional dalam pekerjaannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.
- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan upaya lembaga non formal dalam meningkatkan kualitas pendidik, terutama pendidik Taman Pendidikan Al-Quran.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang bagaimana upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember) dan menambah literatur perpustakaan IAIN Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

- c. Bagi Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus meningkatkan kualitas pendidik Taman Pendidikan Al-Quran di bawah naungan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates.

- d. Bagi Masyarakat

- 1) Untuk memberi pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya kualitas pendidik dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang pengajaran tentang Al-Quran di lembaga Taman Pendidikan Al-Quran.
- 2) Sebagai sarana untuk mengenalkan lembaga pendidikan non formal yaitu Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates pada masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai mana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu dipertegas dan diperjelas dalam judul penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Non Formal

Pengertian pendidikan luar sekolah atau yang biasa disebut dengan pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang diorganisir di luar sistem pendidikan formal, baik dilakukan sebagai kegiatan yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan pelajar dan mencapai tujuan-tujuan belajar.

Pendidikan non formal adalah suatu aktifitas pendidikan yang diatur di luar sistem pendidikan formal baik yang berjalan sendiri ataupun sebagai suatu bagian yang penting dalam aktifitas yang lebih luas yang ditunjuk untuk melayani sasaran didik yang dikenal untuk tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan nonformal, sebagai salah satu jenis pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan sepanjang hayat, di mana keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk bertahan hidup dan mempertahankan kehidupannya, serta untuk meningkatkan kualitas hidup.

Dengan demikian dapat disebutkan bahwa pendidikan non formal adalah usaha terorganisir secara sistematis dan terus-menerus di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial yang efektif, guna untuk meningkatkan taraf hidup dibidang material, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial. Hal ini disebutkan bahwa salah satu lembaga pendidikan non formal adalah pusat kelompok belajar masyarakat, di mana pusat kelompok belajar masyarakat ini

dinamakan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA).

LPPTKA adalah lembaga Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang memiliki otonom dalam pengelolaan program-programnya secara berkelanjutan sebagai langkah upaya pembinaan dan pengembangan gerakan membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Quran melalui unit-unit TKA, TPA/ TPQ, serta unit pendidikan dan pengajaran Al-Quran lainnya.

2. Kualitas Pendidik

Pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Pendidik juga merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu pendidikan. Baik buruknya kualitas pendidik sangat ditentukan oleh standar kualitas pendidik.

Pendidik yang berkualitas adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal. Berkaitan erat dengan kualitas pendidik di dalam melaksanakan tugasnya, pendidik perlu memiliki tiga kualitas dasar agar kinerjanya tercapai sebagai berikut:

- a. Kualitas profesional
- b. Kualitas kepribadian
- c. Kualitas sosial

Jadi maksud dari upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas pendidik (studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember) adalah bagaimana upaya lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidik dengan tiga kualitas pendidik untuk mengajarkan ilmunya kepada peserta didiknya, di mana tiga kualitas pendidik tersebut yaitu kualitas profesional, kualitas kepribadian, dan kualitas sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dengan format tulisan deskriptif naratif agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Skripsi ini membahas beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang hal-hal yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Pada bab ini akan membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan dan temuan.

Bab lima, penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada kajian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait penelitian ini antara lain:

Pertama, Hasan Mustofa, 2015: "Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Terpadu Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi. Jember: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2015/2016. Hasil penelitian disimpulkan bahwa peran kompetensi guru PAI dalam menanamkan akhlak siswa adalah usaha guru yang dilakukan untuk memberikan pengajaran sekaligus pemahaman kepada siswa agar memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran syariat Islam, yang mana akhlak itu meliputi: akhlak kepada Allah, kepada sesame dan kepada lingkungan. Dan peran kompetensi guru PAI yang sudah dilakukan adalah memberikan pengajaran yang baik, bimbingan yang sesuai, memberikan fasilitas yang memadai, dan memberikan motivasi yang positif. Dan pelaksanaanya untuk menanamkan akhlak siswa di SMP Terpadu Madinatul Ulum dengan melalui beberapa upaya tersebut telah dilakukan dengan baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Junaidi, 2015: “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMP Al Amin Kecamatan Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi. Jember: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2014/2015. Fokus penelitian bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Al Amin Kecamatan Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2014/2015? Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang yang diamati, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dilakukan dengan cara mengambil subjek berdasarkan tujuan tertentu, sedangkan pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Al Amin, kepala sekolah merupakan pemimpin yang menentukan maju tidaknya suatu lembaga. Untuk mendapatkan guru PAI yang berkompetensi, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada semua guru khususnya guru PAI untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pendidikan.

Ketiga, Muhammad Fahmi, 2017. Judul: *Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember*. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Panti Jember? 2)

Bagaimana pembelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Panti Jember?. Hasil penelitian ini bahwa Kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penggunaan sumber belajar yaitu media atau alat menggunakan papan tulis. Metode yang digunakan metode hafalan, tanya jawab, diskusi dan kuis. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket dan modul LKS.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, judul dan tahun	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Hasan Mustofa, 2015: "Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Terpadu Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016."	Peran kompetensi guru PAI dalam menanamkan akhlak siswa adalah usaha guru yang dilakukan untuk memberikan pengajaran sekaligus pemahaman kepada siswa agar memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran syariat Islam	a. Mengkaji tentang kompetensi kepribadian guru PAI. b. Fokus penelitian: Bagaimana peran kompetensi kepribadian guru PAI dalam membentuk akhlak siswa SMP Terpadu Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016?
2	Junaidi, 2015: "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kompetensi Guru PAI di SMP Al Amin Kecamatan Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015."	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Al Amin, kepala sekolah merupakan pemimpin yang menentukan maju tidaknya suatu lembaga. Untuk mendapatkan guru	a. Fokus penelitian: bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Al Amin Kecamatan Mumbulsari Jember?

		PAI yang berkompentensi, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada semua guru khususnya guru PAI untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pendidikan.	
3	Muhammad Fahmi, 2017:“Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember.”	Kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Suci Panti Jember sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penggunaan sumber belajar yaitu media atau alat menggunakan papan tulis. Metode yang digunakan metode hafalan, tanya jawab, diskusi dan kuis. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket dan modul LKS.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkaji tentang Kompetensi Profesional Guru b. Fokus penelitian: <ul style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Panti Jember? 2) Bagaimana pembelajaran PAI di SMP Argopuro 2 Panti Jember?

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, penelitian ini akan dilakukan ini layak dan penting untuk dilanjutkan dan diadakan karena dari ketiga penelitian tersebut masih menyisahkan celah yang bisa diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Di antaranya yaitu bahwa penelitian sebelumnya meneliti tentang kompetensi pendidik pada lembaga formal, sedangkan pada

penelitian peneliti di sini meneliti tentang kualitas pendidik pada pendidikan non formal dan perbedaan yang paling nampak pada penelitian sebelumnya dengan peneliti saat ini yaitu dimana penelitian sebelumnya memilih lembaga formal seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan penelitian ini memilih lembaga non formal yaitu Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates.

B. Kajian teori

1. Lembaga Pendidikan Non Formal.

a. Pengertian Pendidikan Non Formal

Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia, tentu akan mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strategi, termasuk teknologinya. Bukan lagi sesuatu yang perlu diperdebatkan akan ekuivalensi pendidikan dengan peradaban. Pendidikan akan banyak perdebatan tentang pengertiannya. Hal ini dikarenakan pendidikan masih tergantung dengan paradigma bahkan ideologi yang di miliki oleh pencetus definisi itu. Sebagai contoh beberapa tokoh pendidikan menguraikan pengertian pendidikan berdasarkan ideologi yang mengakar dalam kehidupannya.⁷

Pendidikan di uraikan oleh beberapa ahli seperti, Ki Hajar Dewantara mengartikan bahwa pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan

⁷ Abd Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*(Jember: Stain Jember Press, 2013), 21.

menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. John Dewey mengartikan pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Berbeda dengan Suryo Subroto memberikan batasan pengertian pendidikan sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan pendidikan dalam rangka membawa anak ke arah tingkat kedewasaan.⁸

Dari pernyataan di atas dapat ditarik suatu pengertian sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dikenal 3 jalur, yakni pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar

⁸ Ibid., 23.

pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Pendidikan non formal atau pendidikan berbasis masyarakat merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup.⁹ Kemunculan paradigma pendidikan berbasis masyarakat dipicu oleh arus besar modernisasi yang

⁹ Ibid., 91.

menghendaki terciptanya demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Mau tidak mau pendidikan harus dikelola secara desentralisasi dengan memberikan tempat seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah usaha terorganisir secara sistematis dan terus-menerus di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial yang efektif, guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Non Formal

Pada dasarnya tujuan pendidikan non formal tidak menyimpang dari tujuan pendidikan Nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpendidikan, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Untuk mencapai ke arah tujuan tersebut, tidak bisa tercapai bila hanya mengandalkan pendidikan formal saja, maka pendidikan non formal dan pendidikan keluarga saling melengkapi dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan Nasional tersebut. Dengan kata lain pendidikan non formal membantu tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17

Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 102 Ayat 1, menjelaskan bahwa pendidikan non formal berfungsi:

- 1) Sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal atau sebagai alternatif pendidikan.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Sedangkan pendidikan non formal bertujuan membentuk manusia yang memiliki kecakapan hidup, keterampilan fungsional, sikap dan kepribadian profesional, dan mengembangkan jiwa wirausaha yang mandiri, serta kompetensi untuk bekerja dalam bidang tertentu dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Pendidikan non formal diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat.

c. Karakteristik Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal memiliki ciri-ciri yang berbeda dari pendidikan sekolah. Namun keduanya pendidikan tersebut saling menunjang dan melengkapi. Dengan meninjau sejarah dan banyaknya aktivitas yang dilaksanakan, pendidikan non formal memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang segera akan dipergunakan. Pendidikan non formal menekankan pada belajar yang fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan peserta didik.
- 2) Berpusat pada peserta didik. Dalam pendidikan non formal dan belajar mandiri, peserta didik adalah pengambilan inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya.
- 3) Waktu penyelenggaraannya relatif singkat, dan pada umumnya tidak berkesinambungan.
- 4) Menggunakan kurikulum kafetaria. Kurikulum bersifat fleksibel, dapat dimusyawarahkan secara terbuka, dan banyak ditentukan oleh peserta didik.
- 5) Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dengan penekanan pada belajar mandiri.
- 6) Hubungan pendidik dengan peserta didik bersifat mendatar. Pendidik adalah fasilitator bukan menggurui. Hubungan diantara kedua pihak bersifat informal dan akrab, peserta didik memandang fasilitator sebagai narasumber dan bukan sebagai instruktur.

- 7) Penggunaan sumber-sumber lokal. Mengingat sumber-sumber untuk pendidikan sangat langka, maka diusahakan sumber-sumber lokal digunakan seoptimal mungkin.¹⁰

d. Satuan Pendidikan Non Formal

Pada tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, nama Direktorat DISKLUSEPA diganti menjadi Direktorat PNFP (Pendidikan Non Formal dan Pemuda). Berdasarkan UU tersebut jalur, jenis, dan satuan PNF mengalami perubahan guna disesuaikan dengan tuntutan masyarakat tentang pendidikan. Satuan pendidikan non formal diperluas menjadi enam yaitu:

1) Lembaga kursus

Kursus adalah satuan pendidikan non formal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu bagi masyarakat. Kursus diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2) Lembaga pelatihan

Lembaga pelatihan menyelenggarakan program pelatihan kerja dan pelatihan lain untuk meningkatkan kompetensi kerja bagi pencari kerja dan pekerja.

¹⁰ Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal* (Jakarta: PT RajaGrafindo Pustaka. 2012), 25.

3) Kelompok belajar

Kelompok belajar adalah satuan pendidikan non formal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan pengalaman dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf kehidupan. Kelompok belajar dan bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar, memperoleh keterampilan kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian profesional, mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri dan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

4) Pusat kegiatan belajar masyarakat

Pusat kegiatan belajar masyarakat menurut Sutaryat merupakan tempat belajar yang bentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat, yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya. Program pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM digali dari kebutuhan nyata yang dirasakan warga masyarakat, dikaitkan dengan potensi lingkungan dan kemungkinan pemasaran hasil belajar. Dalam kegiatan

pembelajaran keterampilan fungsional terintegrasi dengan seluruh program belajar, waktu belajar disesuaikan dengan kesiapan warga belajar. Program yang dilaksanakan dan dikembangkan di PKMB tidak hanya program yang disponsori oleh instansi pendidikan non formal tetapi juga program dari instansi lain (seperti pertanian, kesehatan, perindustrian dan lain-lain). Program-program yang dilaksanakan PKMB selalu dikaitkan dengan upaya meningkatkan taraf hidup. Program-program yang dimaksud adalah pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan lansia dan lainnya.

5) Majelis ta'lim

Majlis ta'lim adalah suatu pendidikan non formal yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan serta perubahan sikap hidup terutama yang berhubungan dengan agama Islam yang dilaksanakan secara apik dan rapi. Kegiatan kegiatan yang termasuk dalam majlis ta'lim adalah kelompok yasinan, kelompok pengajian, taman pengajian Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, salafiah dan lain-lain.

2. Kualitas Pendidik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan kualitas memiliki arti tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, tarap atau mutu dari sesuatu.¹¹ Jadi kualitas adalah tingkatan atau baik buruknya sesuatu baik berupa benda atau manusia.

Sejalan dengan pentingnya pendidikan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan adalah kualitas pendidik. Mereka memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan, maka salah satu faktor keberhasilan suatu pendidikan diantaranya pendidik yang berkualitas. Pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang benar-benar menguasai apa-apa yang harus dimiliki seseorang dalam menekuni pekerjaannya, dalam hal ini ilmu-ilmu pendidikan yang dapat memenuhi kriteria dia sebagai pendidik yang profesional, selain itu seorang pendidik yang berkualitas harus memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat menunjang pekerjaan tersebut. Dengan demikian pendidik yang berkualitas adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal. Adapun kualitas-kualitas atau kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik antara lain sebagai berikut:

¹¹ Tim Penyusun Kamus P3B, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 533.

a. Kualitas Profesional

Kualitas profesional juga mencakup dengan kualitas pedagogik. Karena awalnya kualitas (kemampuan) ada 3, yaitu kualitas (kemampuan) profesional, kepribadian dan sosial. Kemudian kualitas (kemampuan) profesional dipecah lagi menjadi kualitas (kemampuan) pedagogik.

Pertama, kualitas profesional. Kualitas profesional ialah kemampuan seorang pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Selain itu kualitas profesional artinya pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.¹²

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kualitas (kemampuan) pendidik, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kualitas (kemampuan) profesional pendidik sebagai berikut:

¹² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013),

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.¹³

Seorang pendidik harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, pendidik harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan materi standar yang akan diajarkan kepada peserta didik, sedikitnya mencakup: validitas, keberartian, relevansi, kemenarikan, dan kepuasan.¹⁴

¹³ Ibid., 135.

¹⁴ Ibid., 140.

Kedua, kualitas (kemampuan) pedagogik. Kualitas (kemampuan) pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵ Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki latar pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Kualitas (kemampuan) pedagogik pendidik meliputi:

1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan

Wawasan atau landasan kependidikan merupakan kualitas (kemampuan) pedagogik mendasar bagi seorang pendidik.

Wawasan pendidikan dimiliki oleh seorang pendidik dari pendidikan formal dengan syarat yang telah ditetapkan pemerintah sesuai Standar Pendidikan Nasional. Wawasan tentang kependidikan harus selalu dipelajari dan dikembangkan oleh seorang pendidik agar pendidik selalu bisa menyelaraskan antar pengalaman, ilmu yang dimiliki dengan perkembangan ilmu dan teknologi, penguasaan ilmu dan teknologi, perkembangan IPTEK harus dikuasai oleh pendidik sebagai modal proses pembelajaran. Secara pedagogis, kualitas (kemampuan) seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran

¹⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 75.

perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kurang dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kualitas (kemampuan) pedagogik yang harus dimiliki seorang pendidik. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami pendidik dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.¹⁶ Artinya bahwa seorang pendidik memiliki kewajiban untuk memahami dan mengerti perkembangan dari 4 (empat) unsur yang ada pada diri setiap peserta didiknya.

3) Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kualitas (kemampuan) pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

¹⁶ Ibid., 79.

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas. Titik tolak penyusunan program pendidikan atau politik harus beranjak dari kekinian, eksistensial, dan konkrit yang mencerminkan aspirasi-aspirasi masyarakat. Program tersebut diharapkan akan merangsang kesadaran masyarakat dalam menghadapi tema-tema realitas kehidupan.¹⁷ Dalam pembelajaran, tugas seorang pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kualitas peserta didik. Umumnya, pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses, dan post tes.

5) Memanfaatkan teknologi informasi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

6) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar

¹⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 103.

dan penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi serta penilaian program.¹⁸

b. Kualitas Kepribadian

Setiap pendidik mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang pendidik dari pendidik lainnya. Kepribadian sebenarnya suatu masalah yang abstrak, hanya dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.¹⁹

Kualitas (kemampuan) kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.²⁰ Berikut merupakan penjelasan dari poin-poin pengertian kualitas (kemampuan) kepribadian tersebut:

1) Memiliki Kepribadian yang Mantab, Stabil dan Dewasa.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang mantab, stabil dan dewasa. Hal ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian seorang pendidik yang kurang mantab, kurang stabil dan kurang dewasa. Kondisi

¹⁸ Ibid., 108.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 39.

²⁰ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 117.

kepribadian yang demikian sering membuat seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat seorang pendidik. Misalnya adanya oknum seorang pendidik yang menghamili peserta didik, adanya oknum yang terlibat pencurian, penipuan dan kasus-kasus lain yang tidak pantas dilakukan oleh seorang pendidik. Dalam kaitan inilah pentingnya seorang pendidik memiliki kualitas kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa.

2) Disiplin, Arif dan Berwibawa.

Dalam dunia pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi seorang pendidik yang disiplin, arif, dan berwibawa, kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi seorang pendidik yang kurang disiplin, kurang arif, dan kurang berwibawa. Oleh karena itu, sekaranglah saatnya kita membina disiplin peserta didik dengan pribadi seorang pendidik yang disiplin, arif dan berwibawa. Dalam hal ini disiplin harus ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

3) Menjadi Teladan bagi Peserta Didik.

Seorang pendidik merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai pendidik. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan seorang pendidik akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai pendidik.²¹

4) Berakhlak Mulia.

Seorang pendidik harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak pendidik cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi pendidik pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan yang harus berakhlak mulia, kegiatan pembelajaranpun meletakkan pada posisi tersebut. Dengan berakhlak mulia, seorang pendidik dalam keadaan

²¹ Ibid., 127.

bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri (rasa percaya diri) yang istiqomah dan tidak tergoyahkan.

Dari kualitas (kemampuan) seorang pendidik inilah yang mencerminkan bahwasanya seorang pendidik adalah sosok yang patut dicontoh. Karena pribadi seorang pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi seorang pendidik juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kualitas (kemampuan) personal atau kepribadian seorang pendidik sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa pendidik yang akan membimbing anaknya.

Kualitas (kemampuan) kepribadian pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kualitas (kemampuan) kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

c. Kualitas Sosial

Kualitas (kemampuan) sosial pendidik adalah merupakan kemampuan seorang pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²² Menurut Buchari Alma, kemampuan sosial adalah kemampuan seorang pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.²³ Sedangkan Kemampuan sosial menurut Slamet yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan menyatakan bahwa, kualitas (kemampuan) sosial pendidik terdiri dari sub kemampuan yaitu:

- 1) Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
- 2) Melaksanakan kerja sama secara harmonis.
- 3) Membangun kerja team (team work) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah.
- 4) Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan.
- 5) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.

²² Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), 77.

²³ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), 124.

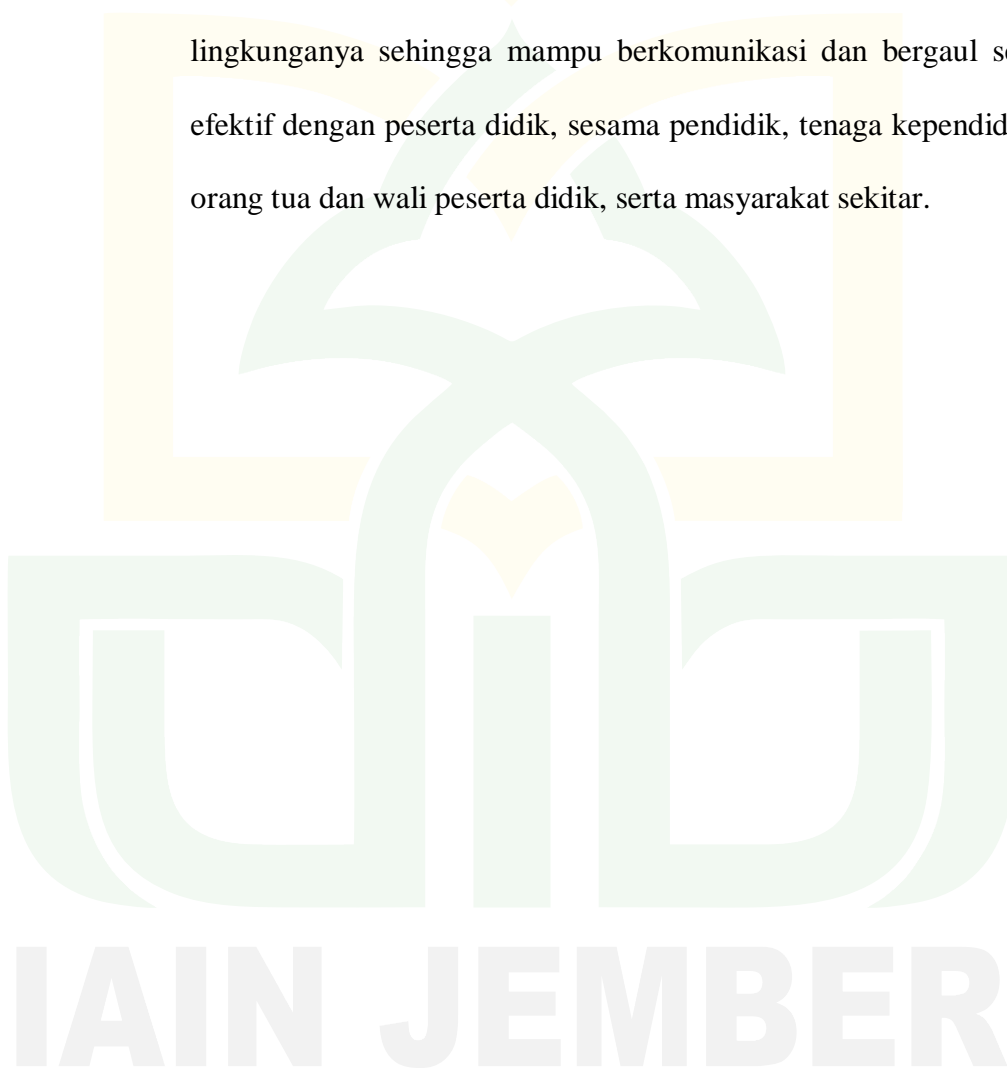
- 6) Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- 7) Melaksanakan prinsip tata kelola yang baik.²⁴

Pada kualitas (kemampuan) sosial pendidik, masyarakat adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien. Ini merupakan penghargaan seorang pendidik di masyarakat, sehingga mereka mendapatkan kepuasan diri dan menghasilkan kerja yang nyata dan efisien, terutama dalam pendidik nasional. Kualitas (kemampuan) sosial pendidik mencakup perangkat perilaku yang menyangkut kemampuan interaktif yaitu kemampuan yang menunjang efektivitas interaksi dengan orang lain seperti keterampilan ekspresi diri, berbicara efektif, memahami pengaruh orang lain terhadap diri sendiri, menafsirkan motif orang lain mencapai rasa aman bersama orang lain.

Pendidik adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk memiliki kualitas (kemampuan) sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada

²⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.²⁵ Sehubungan dengan itu, dalam hal ini dibahas secara khusus tentang kualitas (kemampuan) sosial, dengan harapan bahwa seorang pendidik akan mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.



²⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 173.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Margono, penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan ilmu serta teknologi.²⁶

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Jadi pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di tempat lokasi, maka peneliti menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

²⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan non formal yaitu Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) yang ada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, tempat sekretariatnya di Taman Pendidik Al-Quran Rahmatul Ummah Jalan Otto Iskandardinata No 218 Rt 04 Rw 08 Mangli Jember. Alasan peneliti meneliti lembaga non formal (LPPTKA) di Kecamatan Kaliwates ini adalah bahwa upaya lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidik pada LPPTKA di Kecamatan Kaliwates ini sangat efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan pembinaan ini dilakukan sebulan sekali di minggu ke tiga dan para pendidik Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di pembinaan ini selalu banyak yang datang, karena dengan antusias dari para pendidik Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) untuk meningkatkan kualitas ilmu Al-Quran, sehingga pembinaan pendidik Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) berjalan lancar sampai sekarang. Berbeda dengan pembinaan LPPTKA yang ada di Kecamatan-kecamatan lain. Di Kecamatan Patrang saja antusias dari para pendidik Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) sangat kurang dan sedikit, sehingga yang datang pada pertemuan pembinaan sedikit sekali, sehingga kegiatan pembinaan LPPTKA di sana kurang efektif dan maksimal.

C. Subjek Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, peneliti membutuhkan subjek penelitian yang mampu memberikan atau melaporkan jenis data dan sumber data yang meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan

dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Hal tersebut akan diperoleh melalui teknik *Purposive*. Teknik *Purposive* adalah penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁷

Berdasarkan uraian di atas peneliti menentukan informan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Supervisor LPPTKA Kecamatan Kaliwates.
2. Ketua LPPTKA Kecamatan Kaliwates.
3. Pengurus LPPTKA Kecamatan Kaliwates.
4. Pendidik Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Peneliti dalam hal ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini yang digunakan *participant observation* (observasi berperan serta), yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang akan diteliti.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam observasi ini adalah aktivitas atau kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh lembaga pembinaan dan pengembangan taman kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA), di mana lembaga ini mengadakan perkumpulan para pendidik TPQ se Kecamatan Kaliwates yang diadakan sekali setiap bulan dan tepatnya di minggu ke tiga, di situ para pendidik dibina langsung oleh supervisor dan pemateri. Pada kegiatan pembinaan ini ada dua sesi, yang pertama yaitu murottal bersama yang dipimpin oleh supervisor, kemudian para pendidik ditunjuk satu persatu untuk membaca Al-Quran dan di situlah para pendidik di perbaiki bacaan Al-Quran ketika ada yang salah. Setelah itu sesi yang ke dua yaitu penyampaian materi yang disampaikan oleh pemateri yang sesuai dengan bidangnya terhadap para pendidik TPQ.

Adapun materinya seperti tajwid, tahfidz, bahasa arab menyenangkan, tahsinul kitabah dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁸ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan informan.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan untuk

²⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 70.

memperoleh data dengan cara menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti dalam teknik wawancara ini adalah:

- a. Upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas profesional pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).
- b. Upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas kepribadian pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).
- c. Upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas sosial pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar ditemukan.

Data-data yang diperoleh dan dapat menunjang dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA).
- b. Struktur organisasi kepengurusan LPPTKA Kecamatan Kaliwates.
- c. Data pendidik TPQ pada LPPTKA Kecamatan Kaliwates.
- d. Foto-foto pembinaan LPPTKA Kecamatan Kaliwates.
- e. Program kerja LPPTKA Kecamatan Kaliwates.
- f. Daftar hadir pembinaan LPPTKA Kecamatan Kaliwates.
- g. Sertifikat LPPTKA.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam bukunya Sugiono, menentukan metode analisa data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secarta interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion*.²⁹ Hal ini digunakan karena proses menganalisa data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

1. Reduksi Data

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentukuraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti cara untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian terbagi menjadi tahap pra lapangan, tahap kegiatan atau pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis intensif. Adapun rincian dari masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan, yang terdiri dari enam tahapan, yaitu sebagai berikut:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika dalam penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan, meliputi:
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap akhir penelitian terakhir

- a. Penarikan kesimpulan
- b. Menyusun data yang telah ditetapkan
- c. Kritik dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan Non Formal Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al Quran (LPPTKA) yang ada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, tempat sekretariatnya di Taman Pendidikan Al-Quran Rahmatul Ummah Jalan Otto Iskandardinata No 218 Rt 04 Rw 08 Mangli Jember. Sebagai kelengkapan dari obyek ini, akan dikemukakan tentang data organisasi LPPTKA Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang meliputi:

1. Sejarah Terbentuknya Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al Quran (LPPTKA).

Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) didirikan pertama kali 29 tahun yang lalu di Mushalla Da'watul Khair Banjarmasin, tepatnya pada tanggal 14 Agustus 1989 M atau tanggal 12 Muharram 1410 H dengan nama LPPTKA BKPMI, dalam rangka mengkoordinir unit-unit TK Al Qur'an di Kalimantan Selatan. Menjelang Festival Anak Shaleh Indonesia (FASI) I tingkat Nasional (1 April 1992), lembaga ini dikembangkan secara nasional dan diberi nama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al Qur'an Indonesia (LPPTKAI). Kemudian melalui Silaknas I (September 1994) diberi nama LPPTKA BKPMI dan berstatus sebagai Lembaga Otonom BKPMI.

Melalui Munas VI (1993) BKPMI menjadi organisasi otonom Dewan Masjid Indonesia (DMI) dan mengubah namanya menjadi BKPRMI. Selanjutnya sejak Silaknas II (1994) nama LPPTKA BKPMI disesuaikan menjadi LPPTKA BKPRMI dan berstatus Lembaga Khusus, dan status tersebut tercantum dalam AD/ART BKPRMI hasil Munas VII (1997). Kemudian melalui Munas VIII (2000) BKPRMI kembali ke status independen serta menempatkan DMI dan MUI sebagai pembinaanya. konsekuensinya LPPTKA mempertegas posisinya sebagai organisasi Otonom BKPRMI dengan Sebutan Lembaga Otonom Khusus. Lembaga pembinaan dan pengembangan taman kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) merupakan organisasi dari Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI).³⁰

Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) adalah lembaga non formal di bawah naungan lembaga Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang memiliki otonomi dalam pengelolaan program-programnya secara berkelanjutan sebagai langkah upaya pembinaan dan pengembangan gerakan membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Quran melalui unit-unit TKA, TPA, serta unit pendidikan dan pengajaran Al-Quran lainnya.³¹

Dalam hubungan ini LPPTKA mengambil peran dalam bidang pendidikan dan pengajaran Al-Quran untuk kalangan usia dini, di

³⁰Lembaga pembinaan dan pengembangan taman kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) pusat, *Hasil Musyawarah Nasional (MUNAS) XII BKPRMI*, (Makassar: LPPTKA, 2014), 21-23 februari.

³¹Pedoman Dasar Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran.

lingkungan masjid, mushalla, dan tempat-tempat kondusif lainnya. LPPTKA memiliki hubungan historis, kesamaan visi keterkaitan organisatoris dengan organisasi BKPRMI sebagai gerakan dakwah, organisasi kader, dan wahana komunikasi unit-unit organisasi pemuda remaja masjid. Gerak dan langkah nyata LPPTKA BKPRMI dalam upaya pembinaan dan pengembangan gerakan membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al Qur'an melalui unit-unit TKA/TPA serta unit pendidikan dan pengajaran lainnya membuahkan hasil semakin berkembangnya unit-unit TKA/TPA yang tersebar hingga ke pelosok desa di tanah air. LPPTKA adalah lembaga swadaya yang berskala nasional, memiliki struktur kependidikan berjenjang, mulai tingkat pusat hingga tingkat kecamatan, dan berbasis unit-unit TK/TP Al-Quran di seluruh tanah air. Untuk itu diperlukan sistem manajemen yang rapi, mekanisme kerja yang jelas dan memiliki otonomi khusus, agar program-programnya dapat dikelola secara sistematis, profesional dan berkesinambungan.

2. Fungsi, tujuan, dan motto lembaga pembinaan dan pengembangan taman kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA).

Adapun fungsi Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA), yaitu sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pendidikan dan pengajaran Al-Quran terutama untuk kalangan anak-anak di lingkungan masjid, mushalla dan sebagainya.

Tujuan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) adalah mewujudkan generasi Qur'ani yaitu generasi umat yang beriman dan bertaqwa yang menjadikan Al-Quran sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, sehat, cerdas dan mempunyai kemandirian yang dinamis serta rasa tanggungjawab sosial yang tinggi dalam tatanan masyarakat madani.³²

Sedangkan motto Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA), yaitu menyiapkan generasi Qur'ani dan menyongsong masa depan gemilang.

3. Struktur Kependidikan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates.

Instansi lembaga terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai tujuan bersama. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila terdapat alur fungsi dan tanggung jawab. Oleh karena itu di dalam suatu instansi lembaga ada struktur organisasi. Berikut struktur organisasi yang terdapat di Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates:

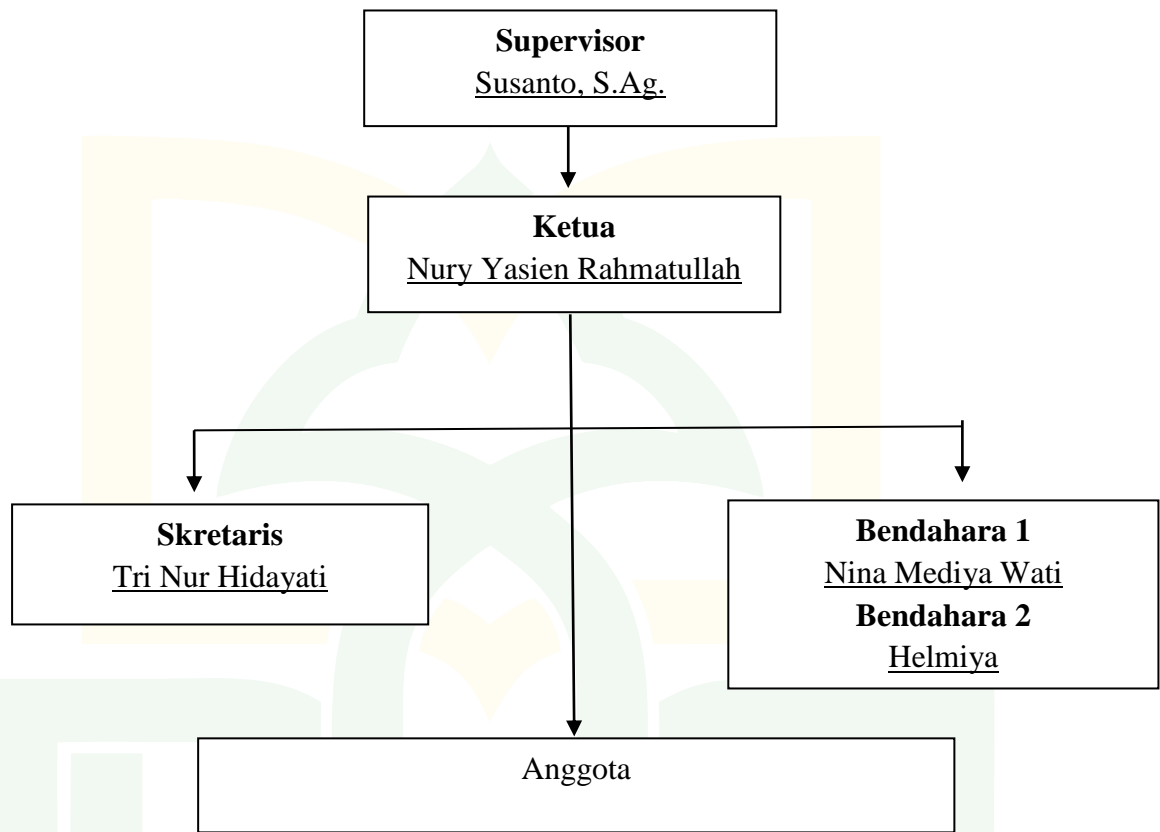
- a. Supervisor LPPTKA : Susanto, S.Ag.
- b. Ketua LPPTKA : Nury Yasien Rahmatullah, S.Pd.I
- c. Sekretaris LPPTKA : Tri Nur Hidayati
- d. Bendahara 1 LPPTKA : Nina Mediya Wati
- e. Bendahara 2 LPPTKA : Helmiya

³² Pedoman Dasar Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al Quran.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman

Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates



IAIN JEMBER

4. Data Pendidik Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam naungan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates.

Pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu pilar yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan, agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Adapun data pendidik Taman Pendidikan Al-Quran dalam naungan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates dapat dilihat dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2

Data Pendidik TPQ dalam naungan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates

No	Nama TPQ	Jumlah Pendidik TPQ
1	Rahmatul Ummah	1. Susanto, S.Ag. 2. Ayu Nadlirah 3. Afkarina M 4. Deassy Ayu
2	Darul Muttaqin	1. Nury Yasien Rahmatullah 2. Yuni
3	Rumah Tahfidz	1. Tri Nur Hidayati 2. Vivi Rafiqoh N 3. Sumiati 4. Reina
4	Nailul Maram	1. Nina Mediya Wati 2. Syafi'i 3. A. Lutfi N 4. M. Ikhwan Nudin
5	Al Fattah	1. Helmiya
6	Nurul Falah	1. Setia Puji R
7	Al Falah	1. Yoyoh Yohanah 2. Retnaningdyah
8	Al Istiqomah	1. Istiqomah

9	Ar Royyan	1. Wiji Rahayu
10	Baitul Iman	1. Wiwik 2. Anik Andriani 3. Wafi
11	Tarbiyatul Ashri	1. Suharto 2. Eko
12	Puspa Melati	1. Riktin 2. Dini
13	Darul Muttaqin (Baru)	1. Sulik Sukarni 2. Ma'rifatul Ulum 3. Mina S 4. Niar Laila 5. Sundari
14	Izzatul Alya	1. Titik
15	Raudhatul Jannah	1. Sri 2. Luluk
16	Baitul Muttaqin	1. Sulaichah 2. Mastutik
17	Darul Mukhlisin	1. Luluatul Ma'munah 2. Suci Rahayu 3. Fatonah 4. Yanuar Alfian 5. Shofi Nuranisa 6. Deltaningtyas

Dokumentasi Tahun 2018-2019

5. Program Kerja Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates.

Program kerja adalah susunan daftar kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan dalam satu periode kependidikan. Program kerja ini akan menjadikan tolak ukur pencapaian kinerja kependidikan. Adapun program kerja Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Program Kerja Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman
Kanak-kanak Al Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates**

No	Bulan	Kegiatan
1	April	Metode Tahfidz Anak
2	Mei	Tahsinul Qiro'ah dan Irama Bayyati Kurdi
3	Juni	Halal Bi Halal
4	Juli	Tajwid
5	Agustus	Tahsinul Kitabah
6	September	Pidato Cilik
7	Oktober	Bahasa Arab Dasar
8	November	Cerita Islami
9	Desember	Tajwid dan Irama Banjaka
10	Januari	Munaqosyah
11	Februari	Studi Banding (Rihlah)
12	Maret	Tahsinul Qiro'ah dan Tajwid
13	April	Tahsinul Qiro'ah dan Tajwid

Dokumen Tahun 2018-2019

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian. Segala daya dan upaya yang telah dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan porsi intersifikasi pada metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, maka dilanjutkan juga dengan metode dokumentasi.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga data yang mengkrucut. Pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data, karena data yang

diperoleh sudah dianggap representatif dan telah sampai pada kejenuhan data. Maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Profesional Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).

Adapun kualitas (kemampuan) profesional ini yaitu kualitas profesional dan kualitas pedagogik. *Pertama*, kualitas (kemampuan) profesional. Pendidik adalah salah satu faktor yang penting dalam penyelenggaraan suatu pendidikan di lembaga. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan kualitas pendidik, dengan demikian seorang pendidik dapat memberikan teladan yang baik yang baik khususnya bagi lembaga yang ia tempati untuk dapat dibuat contoh oleh seorang peserta didik, dari sisi etos kerja dan semangatnya dalam melaksanakan kegiatan yang secara riil bisa dijadikan tolak ukur.

Sebagaimana telah dikatakan oleh bapak Nury Yasien selaku ketua Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates bahwa:

“Menjadi seorang pendidik TPQ yang profesional perlu melewati beberapa tahapan yang menjadikannya seorang pribadi yang berakhlak mulia dan luas wawasan ilmu Agama. Seperti halnya pendidik TPQ harus memiliki kemampuan intelektual, spiritual dan sikap religius yang memadai, mampu mengetahui visi misi TPQ dan mampu memahami perkembangan jiwa santrinya. Sehingga seorang pendidik TPQ harus mampu mengajarkan ilmu agama

sebagaimana Rasulullah mengajarkan kepada sahabat-sahabatnya.”³³

Maka dengan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pendidik TPQ harus menguasai ilmu-ilmu agama Islam, terutama ilmu tentang Al-Quran. Adapun ilmu-ilmu tentang Al Quran seperti ilmu tajwid, ilmu ghorib, dan lain sebagainya. Tugas pendidik TPQ merupakan tugas mulia karena menyambung lidah Rasulullah SAW dalam mengajarkan Al Quran kepada peserta didik.

Sebagaimana dikatakan oleh ibu Tri Nur Hidayati selaku pengurus Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates bahwa:

“Pada kegiatan LPPTKA Kecamatan Kaliwates, di situ pendidik-pendidik TPQ diberikan materi-materi tentang Al Quran seperti Tahsinul Qiroah, Tahsinul Kitabah, pidato cilik, metode bagaimana menghafal Al Quran dan banyak yang lainnya. Disitulah letak upaya LPPTKA Kecamatan Kaliwates dalam meningkatkan kompetensi profesional.”³⁴

Personaliti seorang pendidik seperti yang dikemukakan oleh ibu Tri Nur Hidayati di atas menjelaskan bahwa upaya LPPTKA dalam meningkatkan kualitas (kemampuan) profesional terhadap pendidik-pendidik TPQ yaitu dengan memberikan berbagai macam materi seperti materi tahfidz, ilmu tajwid, tahsinul kitabah, tahsinul qiroah, pidato cilik, bahasa arab menyenangkan, dan materi bercerita islami.

³³ Nury Yasien, *Wawancara*, Jember 23 Maret 2019

³⁴ Tri Nur, *Wawancara*, Jember 8 April 2019

Hal ini diperkuat dengan pendapat bapak Syafi'i selaku anggota Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates, bahwa:

“Upaya peningkatan profesionalisme pendidik-pendidik TPQ ini biasanya mengadakan beberapa kegiatan diantaranya kegiatan yang diluar seperti halal bi halal, rikhlah atau studi banding dengan lembaga Al-Quran lainnya, sedangkan kegiatan yang di dalam yaitu mengadakan pembinaan setiap sebulan sekali dengan model anjongsana ke lembaga satu ke lembaga lain.”³⁵

Jadi seperti yang dijelaskan oleh bapak Syafi'i di atas bahwasanya ada beberapa kegiatan yang diadakan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates, guna untuk meningkatkan profesionalitas pendidik-pendidik TPQ di Kecamatan Kaliwates dan meningkatkan kualitas pendidik-pendidik TPQ dalam mengajar.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates dalam rangka meningkatkan kualitas profesional pendidik TPQ tidak jauh beda dengan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas yang lainnya. Hanya saja yang membedakan pada kualitas profesional ini adalah upaya Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates yaitu dengan mempelajari dan memperdalam materi-materi tentang Al-Quran seperti materi tahsinul qiroah, tajwid, tahsinul kitabah, pildacil, cerita islami dan lain sebagainya.

³⁵ Syafi'i, *Wawancara*, Jember 10 April 2019

Pada peningkatan kualitas profesional ini, selain upaya LPPTKA Kecamatan Kaliwates dalam meningkatkan kualitas profesional pendidik dengan mempelajari dan memperdalam materi, pendidik-pendidik TPQ juga mempelajari murottal Al-Quran dengan berbagai lagu, seperti lagu nahawand, hijaz, bayyati qurdi dan bayyati banjaka untuk mengikuti perkembangan zaman.

Adapun dokumentasi foto kegiatan upaya Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates tersebut sebagai berikut:



Kegiatan penyampaian materi tentang tahfidz anak untuk meningkatkan kualitas profesional pendidik-pendidik TPQ.

Kedua, kualitas (kemampuan) pedagogik. Kualitas pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Mampu mengelola pembelajaran dan mampu memberikan pemahaman terhadap peserta didik adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik TPQ agar peserta didik menjadi peserta didik yang aktif dan mampu mengembangkan potensinya, karena semua itu adalah tugas dari seorang pendidik TPQ. Untuk meningkatkan kualitas pedagogik yang dimiliki oleh pendidik TPQ, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates menerapkan beberapa upaya yang dilakukan, di antaranya adalah workshop dan diklat (pendidikan dan pelatihan).

Ketua Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates berperan penting dalam meningkatkan kualitas pedagogik yang dimiliki pendidik-pendidik TPQ. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab ketua Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan Al-Quran. Keberhasilan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates merupakan keberhasilan ketua, supervisor dan pengurus Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates. Kunci utama ketua Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates sebagai pemimpin yang efektif adalah dapat mempengaruhi dan menggerakkan pendidik untuk ikut dalam setiap kegiatan LPPTKA, kegiatan tersebut

seperti melaksanakan pembinaan setiap bulan sekali guna untuk meningkatkan kualitas pendidik TPQ dan mewujudkan visi misi LPPTKA. Sebagaimana seperti yang dikemukakan oleh bapak Nury Yasien selaku ketua Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates yaitu:

“Begini mas, memang LPPTKA Kecamatan Kaliwates selalu berusaha untuk melakukan berbagai upaya untuk memajukan LPPTKA menjadi lebih baik lagi, tentunya semua itu berawal dari anggota LPPTKA di bangun, dibina sedemikian rupa. La ini yang utama, pendidik-pendidik TPQ sebagai pemegang kendali yang mengajarkan santri-santrinya di lembaga TPQ masing-masing. Maka saya punya kebijakan kepada pendidik-pendidik TPQ untuk mengadakan workshop dan diklat, gitu mas.”³⁶

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak Susanto selaku Supervisor LPPTKA Kecamatan Kaliwates, menyatakan bahwa:

“LPPTKA ini sudah bisa menyelenggarakan workshop dan diklat secara mandiri bagi pendidik-pendidik TPQ se Kecamatan Kaliwates. Karena juga ada workshop dan diklat di LPPTKA Daerah pusat, yaitu pusatnya di LPPTKA Kabupaten. Bedanya Ustadz, kalau di LPPTKA Kecamatan Kaliwates, kegiatan workshop dan diklat diadakan setiap bulan sekali, sedangkan kalau di LPPTKA Kabupaten, kegiatan workshop dan diklat diadakan sewaktu-waktu.”³⁷

Seperti halnya hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, menunjukkan salah seorang pendidik TPQ yang selalu mengikuti workshop dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates, bahwa kegiatan workshop dan pelatihan ini tidak ada sertifikat,

³⁶ Nury Yasien, *Wawancara*, Jember 23 Maret 2019

³⁷ Susanto, *Wawancara*, Jember 25 Maret 2019

karena kegiatan workshop dan pelatihan di Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates diadakan setiap sebulan sekali, tidak sewaktu-waktu seperti kegiatan yang diadakan oleh LPPTKA Kabupaten. Sedangkan workshop dan pelatihan yang diadakan LPPTKA Kabupaten itu ada sertifikatnya.

Penjelasan tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pendidik yang ikut kegiatan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates dan pernah juga ikut kegiatan LPPTKA Kabupaten, sebagaimana berikut:

“Sudah mas, saya sudah beberapa kali ikut kegiatan workshop dan pelatihan yang diadakan LPPTKA Kecamatan Kaliwates dengan LPPTKA Kabupaten, kalau kegiatan yang diadakan LPPTKA Kecamatan Kaliwates kan setiap bulan sekali, jadi nggak ada sertifikatnya. Kalau ada sertifikatnya, pastinya terlalu banyak sertifikat ustadz. Beda sama kegiatan yang diadakan LPPTKA Kabupaten, kalau kegiatan di LPPTKA Kabupaten ada sertifikatnya, karna kegiatannya diadakanya sewaktu-waktu, seperti yang pernah saya ikuti yaitu diklat paket B dan itu ada sertifikanya. Tapi sekarang lebih penting ilmunya dari pada sertifikatnya.”³⁸

Jadi kegiatan workshop dan pelatihan yang diadakan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates tidak mengeluarkan sertifikat, karena kegiatan yang dilakukan secara rutin sebulan sekali dan bersifat terus menerus, yang lebih utama pendidik-pendidik TPQ mendapatkan ilmu yang bermanfaat yang bisa diajarkan ke santri-santrinya. Sedangkan kegiatan workshop dan diklat yang diadakan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman

³⁸ Lutfi, *Wawancara*, Jember 26 Maret 2019

Kanak-kanak Al Quran (LPPTKA) Kabupaten ada sertifikatnya, karena kegiatan tersebut diadakan sewaktu-waktu.

Hal tersebut diperkuat dengan penuturan bapak Susanto selaku Supervisor Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates, beliau mengatakan:

“LPPTKA Kecamatan Kaliwates selalu aktif dan istiqomah dalam setiap melaksanakan pembinaan dan pelatihan, selain aktif dan istiqomah pelatihan dan pembinaan LPPTKA Kecamatan Kaliwates bisa dibilang sangat efektif, dibandingkan dengan LPPTKA di Kecamatan lain, seperti Kecamatan Patrang, Jombang dan Kecamatan lainnya. Mengingat itu semua adalah kesempatan yang baik untuk para anggota LPPTKA Kecamatan Kaliwates untuk meningkatkan kualitas mengajar pendidik-pendidik TPQ.”³⁹

Kegiatan workshop dan Diklat yang diadakan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates selalu istiqomah dan banyak sekali pendidik-pendidik TPQ yang mengikuti kegiatan tersebut dan berbeda dengan Kecamatan yang lain, seperti Kecamatan Patrang dan lain sebagainya.

Maka dari itu hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwasanya Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates telah melakukan kegiatan workshop dan pelatihan yang diadakan sebulan sekali, kegiatan tersebut diadakan secara mandiri oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates. Kegiatan workshop dan diklat yang diadakan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al Quran (LPPTKA)

³⁹ Susanto, *Wawancara*, Jember 25 Maret 2019

Kecamatan Kaliwates tidak ada sertifikatnya, karena kegiatan tersebut dilaksanakan setiap sebulan sekali, tidak sewaktu-waktu. Semua itu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pedagogik pendidik-pendidik TPQ yang tergabung dalam anggota Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates, dan juga dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan apapun yang diadakan oleh LPPTKA Kecamatan Kaliwates sangatlah penting bagi pendidik-pendidik TPQ pada khususnya, dan sangat penting pula bagi masyarakat pada umumnya. Karena kegiatan-kegiatan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates juga merupakan penunjang dalam meningkatkan kualitas pedagogik pendidik-pendidik TPQ.

Adapun dokumentasi foto dari kegiatan tersebut di bawah ini:



Kegiatan Diklat LPPTKA Kecamatan Kaliwates dalam meningkatkan kualitas pedagogik terhadap pendidik-pendidik TPQ.

2. Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).

Kualitas (kemampuan) kepribadian pendidik adalah kemampuan kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Pribadi pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi pendidiknya dalam membentuk pribadinya. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadian yang dimiliki oleh pendidik-pendidik TPQ, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates menerapkan beberapa upaya yang dilakukan, diantaranya adalah dengan mengadakan pembinaan melalui diklat dan pembinaan dengan memberikan keteladanan.

Pembinaan yang diberikan melalui kegiatan diklat merupakan upaya Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates dalam meningkatkan kualitas kepribadian pendidik-pendidik TPQ. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nina, bahwa:

“Upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan pembinaan dari LPPTKA Kecamatan Kaliwates. Pembinaan ini bisa melalui kegiatan diklat yang dilakukan rutin setiap sebulan sekali, seperti yang sudah saya jelaskan tadi, dalam kegiatan diklat tersebut ketua

dan supervisor LPPTKA Kecamatan Kaliwates selalu memberikan pembinaan moral dengan memotivasi dan memberikan dorongan agar pendidik-pendidik TPQ senantiasa bersikap disiplin dan berakhlak yang baik.”⁴⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh ketua Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates, bahwa:

“Sebenarnya ini sama dengan yang sudah saya katakan sebelumnya, pembinaan itu saya berikan lewat kegiatan diklat pendidik-pendidik TPQ. Ketika diklat itu saya sisipi dengan memberikan pembinaan dan dorongan kepada pendidik TPQ untuk tidak lelah mengembangkan kompetensinya, baik lewat program diklat atau cara alternative lain untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Selain itu saya juga mengingatkan untuk selalu disiplin dalam karena pendidik itu kan mau tidak mau jadi panutan anak-anak.”⁴¹

Jadi dapat diketahui bahwa dalam kegiatan diklat yang dilaksanakan secara rutin sebulan sekali tersebut, ketua Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates selalu mengingatkan untuk meningkatkan kemantapan kepribadian pendidik, pengurus juga selalu menghimbau kepada pendidik-pendidik TPQ agar selalu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, memiliki kebanggaan sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Selain itu, ketua dan supervisor Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan

⁴⁰ Nina, *Wawancara*, Jember 1 April 2019

⁴¹ Nury Yasien, *Wawancara*, Jember 23 Maret 2019

Kaliwates juga mengadakan pembinaan dengan memberikan keteladanan atau contoh secara langsung. Keteladanan yang diberikan terkait dalam hal kedisiplinan, berpakaian, bersikap sesuai ajaran Agama dan norma. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Alifan, bahwa:

“Pembinaan juga dilakukan penpendidiks LPPTKA Kecamatan Kaliwates melalui memberikan teladan secara langsung. Dengan selalu disiplin dalam mengajar, tidak pernah telat, berpakaian yang sopan, serta bersikap dan berkomunikasi dengan baik pada seluruh penpendidiks dan pendidik-pendidik TPQ.”⁴²

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Suharto mengenai pentingnya pendidik memiliki suri teladan yang baik, yakni:

“Ya namanya pendidik ustadz, apalagi pendidik TPQ selain mendidik pendidik TPQ harus bisa menampilkan contoh teladan yang baik, jujur, berakhlak mulia, dan bisa menjadi teladan atau contoh yang baik untuk santri-santrinya, sesama ustadz maupun ustadzah dan lingkungan masyarakat.”⁴³

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kepribadian yang baik seorang pendidik sangatlah penting bagi seorang peserta didik, jika seorang pendidik memiliki kepribadian yang baik seperti akhlak mulia, jujur, menjadi teladan, disiplin tidak pernah telat, cara berpakaian dan bersikap baik, maka seorang peserta didik akan memperhatikan, mencontoh dan menjadikan pendidik tersebut sebagai figur.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kepribadian pendidik menurut anggota Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates, yakni bapak Wafi yaitu:

⁴² Alifan, *Wawancara*, Jember 4 April 2019

⁴³ Suharto, *Wawancara*, Jember 27 Maret 2019

“Untuk meningkatkan kepribadian Ustadz dan Ustadzahnya yang mengikuti LPPTKA Kecamatan Kaliwates yaitu dengan mencontohkan akhlak yang baik bagi ustadz dan ustadzahnya, supaya akhlak tersebut dapat dipraktekkan ke santri-santrinya yang ada di lembaga TPQ masing-masing.”⁴⁴

Jadi dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates dalam meningkatkan kualitas kepribadian pendidik-pendidik TPQ dengan cara mengadakan pembinaan melalui kegiatan diklat dan pembinaan dengan memberikan keteladanan kepada pendidik-pendidik TPQ. Selain itu pengurus Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates juga memberikan contoh untuk selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya terutama di hadapan pendidik-pendidik TPQ. Bagaimanapun juga seorang pendidik TPQ itu harus memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, jujur, berwibawa, disiplin, dan menjadi teladan terhadap pendidik-pendidik TPQ maupun peserta didik, supaya dapat dicontoh dan diteladai oleh peserta didiknya. Apalagi menjadi pendidik TPQ, harus mencerminkan akhlak yang mulia terhadap santri-santrinya, karena pendidik TPQ mengajarkan tentang Agama Islam dan mengajarkan ilmu Al-Quran kepada santri-santrinya. Maka tidak pantas menjadi pendidik TPQ jika pendidik tersebut tidak memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

⁴⁴ Wafi, *Wawancara*, Jember 29 Maret 2019

Penguasaan kualitas (kemampuan) kepribadian seseorang pendidik memiliki arti penting, baik bagi yang bersangkutan maupun sesama pendidik dan yang terutama bagi peserta didik. Sehingga dengan demikian untuk pengembangan dan penguatan kompetensi kepribadian seolah-olah dikembalikan lagi kepada pribadi pendidik masing-masing dan mengajarkan untuk selalu mengambil bertanggung jawab ini dengan berusaha belajar memperbaiki diri sendiri. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian sangat dibutuhkan oleh pendidik-pendidik TPQ dalam proses belajar dan mengajar.

Adapun dokumentasi foto dari kegiatan pembinaan melalui diklat tersebut adalah sebagai berikut:



Kegiatan pembinaan melalui diklat dalam meningkatkan kualitas kepribadian pendidik-pendidik TPQ.

3. Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Sosial Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).

Pendidik dimata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik perlu memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.

Kualitas (kemampuan) sosial meliputi kemampuan pendidik dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Pembinaan kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dilakukan melalui kebiasaan untuk saling menghormati antara pendidik karyawan, siswa, dan orang tua siswa serta melestarikan komunikasi dua arah antara lembaga dengan orang tua siswa. Misalnya mengadakan pertemuan rutin lembaga dengan orang tua setiap tahun atau sosialisasi hal-hal penting menyangkut program lembaga, perkembangan belajar siswa, dan lain-lain.

Untuk meningkatkan kualitas sosial yang dimiliki oleh pendidik TPQ, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates menerapkan upaya yang dilakukan, yaitu mengadakan pertemuan rutin setiap sebulan sekali dengan pendidik-pendidik TPQ Kecamatan Kaliwates sebagai upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang efektif sesama pendidik TPQ.

Sebagaimana penuturan dari ibu Sucik selaku anggota Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates, yang mengatakan:

“Yang tadi saya sudah katakan, jika kita ingin dihormati seseorang maka kita harus menghormati orang tersebut. Sama halnya dengan kita selaku pendidik TPQ, kita harus saling menghormati antar sesama Ustadz atau Ustadzah, dengan santri-santri kita maupun dengan masyarakat di lingkungan kita. Seperti kegiatan LPPTKA Kecamatan Kaliwates yang mengadakan pertemuan dengan ustadz/ustadzah TPQ se Kecamatan Kaliwates, di mana dalam kegiatan ini kita mengevaluasi permasalahan-permasalahan yang timbul di lembaga masing-masing maupun di masyarakat, dari situ kita bisa mengetahui kekurangan untuk dijadikan bahan evaluasi antar sesama ustadz/ustadzah, santri maupun masyarakat.”⁴⁵

Strategi pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas sosial yang dijelaskan oleh ibu Sucik bahwa dengan menumbuhkan sikap saling menghormati antar sesama pendidik, santri maupun masyarakat memberikan efek yang sangat luar biasa terhadap evaluasi sebagai upaya peningkatan kualitas sosial.

Hal ini diperkuat dengan pendapat ibu Nina selaku pengurus Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates yang menyatakan bahwa:

“LPPTKA Kecamatan Kaliwates ini aktif mengadakan kegiatan dibidang sosial seperti mengadakan pertemuan rutin dengan pendidik Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), mengadakan halal bi halal dan mengadakan studi banding (Rihlah). Jadi menurut saya LPPTKA Kecamatan Kaliwates ini paling aktif dan istiqomah dari pada Kecamatan yang lain.”⁴⁶

⁴⁵ Sucik, *Wawancara*, Jember 30 Maret 2019

⁴⁶ Nina, *Wawancara*, Jember 1 April 2019

Jadi seperti yang dijelaskan oleh ibu Nina selaku pengurus LPPTKA bahwa Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates ini selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan sosial, karena semua kegiatan tersebut termasuk program kerja dari Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa upaya Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates dalam meningkatkan kualitas sosial pendidik TPQ yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin antara pengurus LPPTKA dengan pendidik-pendidik TPQ setiap sebulan sekali, mengadakan Halal Bi Halal setiap setahun sekali di bulan Syawal, dan mengadakan kegiatan studi banding (Rihlah) seperti di Pondok Tahfidz “Daarul Quran” Kota Malang.

Kegiatan pertemuan rutin yang diadakan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lembaga TPQ masing-masing. Selain itu pada pertemuan rutin setiap sebulan sekali ini, LPPTKA Kecamatan Kaliwates juga mengadakan rapat membahas mengenai munaqosyah santri-santi TPQ yang diadakan oleh LPPTKA Kabupaten. Kemudian kegiatan Halal Bi Halal juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar pendidik-pendidik TPQ, bermaaf-maafan apabila selama pertemuan pendidik-pendidik TPQ mempunyai

salah. Sedangkan kegiatan studi banding (Rihlah) bertujuan untuk menjalin Ukhuwah Islamiyah dengan lembaga lain. Semua itu dilakukan agar sesama pendidik-pendidik TPQ mampu beradaptasi dan mampu bergaul dan berkomunikasi secara baik, sopan dan efektif. Adapun dokumentasi foto pada kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:



Kegiatan Studi Banding (Rihlah) ke Pondok Tahfidz “Darul Quran” di Malang untuk meningkatkan kualitas sosial pendidik TPQ.

Kegiatan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates dalam hal menciptakan keprofesionalisme pendidik-pendidik TPQ tentunya memerlukan persiapan dan waktu yang demikian panjang dengan mengadakan beberapa pelatihan, pembinaan dan tukar pendapat untuk menemukan gagasan-gagasan baru dalam menghadapi persoalan-persoalan yang marak terjadi pada saat ini, sehingga perlu adanya pembinaan dan pengembangankhusus bagi pendidik-pendidik TPQ untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam mengajarkan ilmu Al-Quran kepada santri-

santrinya. Berikut ini hasil temuan-temuan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Temuan-temuan Penelitian Upaya Lembaga Pembinaan dan

Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA)

Kecamatan Kaliwates.

No	Fokus Penelitian	Temuan-temuan
1	Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Profesional Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengadakan workshop • Dengan mengadakan Diklat • Dengan mengadakan pembinaan dengan memberi materi-materi tentang Al-Quran. Seperti materi Tajwid, Tahsinul Qiroah, Tahsinul Kitabah, pidacil dan lain-lain.
2	Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengadakan pembinaan melalui kegiatan diklat • Dengan mengadakan pembinaan dengan memberikan keteladanan
3	Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Sosial Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengadakan pertemuan rutin setiap sebulan sekali • Dengan mengadakan kegiatan Halal Bi Halal

		<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengadakan Studi Banding (Rihlah)
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara beberapa informan dan observasi di lembaga pembinaan dan pengembangan taman kanak-kanak Al-Quran serta dokumentasi di lembaga pembinaan dan pengembangan taman kanak-kanak Al-Quran, data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Hal tersebut merupakan tanggapan dari beberapa pertanyaan penelitian serta pengkajian teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian selama penelitian berlangsung. Fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Profesional Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).

Pertama, kualitas profesional. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, upaya Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates dalam meningkatkan kualitas profesional pendidik TPQ dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti pembinaan dan pelatihan pendidik-pendidik TPQ dengan mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu tentang Al-Quran. Kegiatan tersebut dilakukan setiap sebulan sekali dengan model

anjansana ke lembaga TPQ lain. Selain itu, upaya Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates dalam meningkatkan kualitas profesional pendidik TPQ digambarkan dengan cara memberikan materi-materi seputar Al-Quran, seperti materi tajwid, tahsinul Qira'ah, tahsinul kitabah, bahasa arab menyenangkan, metode tahfidz dan lain sebagainya. Maka dilakukan setiap lembaga TPQ dengan mengikutsertakan pendidik melalui pembinaan dan pelatihan yang diadakan LPPTKA Kecamatan Kaliwates. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam membenahi dan metodologi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru” yang menjelaskan bahwa kualitas (kemampuan) profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁴⁷ Seorang pendidik TPQ harus memahami jenis-jenis materi yang diajarkan kepada peserta didik, ada beberapa hal penting yang harus dimiliki pendidik TPQ adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum lembaga TPQ. Untuk kepentingan tersebut pendidik harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

⁴⁷ Mulyasa M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. 135.

Kualitas (kemampuan) profesional secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kualitas (kemampuan) profesional pendidik yang meliputi (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya. (2) mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. (3) mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. (4) mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. (5) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan. (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran. (7) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik. (8) mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Jadi analisis di atas Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates sudah berupaya dalam meningkatkan kualitas profesional pendidik-pendidik TPQ dengan mengadakan pembinaan dan pelatihan pendidik-pendidik TPQ dengan mempelajari dan memperdalam materi-materi tentang Al-Quran, seperti materi metode tahfidz untuk anak, tajwid, tahsinul qira'ah, tahsinul kitabah, bahasa arab menyenangkan dan lain-lainya. Sedangkan pembinaan dan pelatihan yang diadakan sebulan sekali dan di tempatkan di lembaga TPQ secara bergantian yang bertujuan silaturahmi dan menambah dan mendalami ilmu Al-Quran dengan pendidik-pendidik TPQ

yang di bawah naungan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran Kecamatan Kaliwates.

Kedua, kualitas pedagogik. Dalam upaya Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates dalam meningkatkan kualitas pedagogik pendidik TPQ di Kecamatan Kaliwates dilakukan dengan mengadakan kegiatan workshop, diklat dan pembinaan setiapsebulan sekali untuk pendidik-pendidik TPQ. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidik TPQ dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong pendidik malakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kualitasnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa pada bukunya yang berjudul “Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru” yang menjelaskan bahwa kualitas (kemampuan) pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁸ Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki pendidik. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami pendidik dari peserta

⁴⁸ Mulyasa M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. 75

didiknya, yaitu dari tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif. Selain dari penjelasan tersebut bahwa pendidik-pendidik TPQ harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas. Adapun upaya LPPTKA Kecamatan Kaliwates sebagai berikut:

Pertama, workshop merupakan salah satu bentuk pelatihan yang ditujukan kepada pendidik-pendidik TPQ dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik terutama kualitas pedagogik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto pada bukunya yang berjudul “Administrasi Pendidikan” yang menjelaskan bahwa workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas (kemampuan) pedagogik pendidik sehingga dapat menyelesaikannya sesuai tugas masing-masing.⁴⁹

Workshop dilakukan untuk menghasilkan pendidik yang memiliki kemampuan berfikir yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan workshop tersebut pendidik akan mendapatkan pelatihan yang berisi penyampaian materi yang sesuai dengan program kerja Lembaga

⁴⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 107.

Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates tersebut.

Kedua, Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Diklat merupakan kegiatan yang dilakukan lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidik. Diklat itu sendiri pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan program pengembangan sumberdaya manusia. Berdasarkan hasil penelitian di Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates, program diklat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat). Adapun diklat tersebut seperti diklat lagu bayyati qurdi, hijaz, nahawand, banjaka, selain itu mengadakan diklat tajwid, bahasa arab dasar dan banyak yang lainnya. Namun demikian, adanya program diklat sangat membantu dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik TPQ. Karena program diklat selalu direncanakan untuk tujuan-tujuan seperti pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, pemberian motivasi, dan peningkatan mobilitas.

Jadi analisis di atas Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates sudah berupaya dalam meningkatkan kualitas pedagogik pendidik-pendidik TPQ dengan mengadakan kegiatan workshop, diklat dan pembinaan setiap sebulan sekali dengan berbagai materi yang diberikan dan setiap bulanya bergantian tempat pembinaan dan pelatihanya. Selain itu pendidik-pendidik TPQ juga bisa mengikuti pelatihan paket B, dimana paket B ini

yaitu bertujuan untuk memiliki sertifikat mengajar di lembaga Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ).

2. Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, upaya meningkatkan kualitas (kemampuan) kepribadian pendidik, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates selalu mengadakan pembinaan melalui diklat dan pembinaan dengan memberikan keteladanan yang berupa pembinaan moral, kedisiplinan, pemberian motivasi dan dorongan melalui kegiatan pertemuan rutin LPPTKA Kecamatan Kaliwates. Ketua Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates memegang peranan penting dalam mencapai tujuan lembaga. Motivasi pendidik-pendidik TPQ merupakan kekuatan yang mendorong efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan, karena melalui motivasi pendidik-pendidik TPQ akan meningkatkan baik dari prestasi dan kepuasan kerja pendidik serta kreativitasnya.

Dari penjelasan ketua Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates sebagai seorang pemimpin, ketua senantiasa memberi motivasi kesegnap pendidik-pendidik TPQ yang melaksanakan tugasnya dengan profesional baik dengan cara selalu hadir dalam pertemuan yang diadakan setiap

sebulan sekali karena dengan adanya motivasi ketua LPPTKA pendidik akan lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Selain itu supervisor maupun pengurus juga memberikan contoh keteladanan mengenai disiplin waktu, disiplin dalam administrasi dan disiplin dalam melaksanakan program kerja Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa pada bukunya yang berjudul “Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru” yang mengatakan bahwa kualitas (kemampuan) kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁵⁰ Kepribadian tersebut terjadi ketika ketua Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates memberikan pengaruh dorongan berupa contoh yang baik, seperti disiplin waktu (tepat waktu) dalam pertemuan rutin terhadap anggota Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates untuk bisa dicontoh. Hal itu juga diperjelas oleh pendapat Mulyasa bahwa keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu

⁵⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja.⁵¹

Menampilkan keteladanan dalam rangka memberikan pembelajaran secara formal maupun non-formal kepada anggota menjadi langkah yang tepat dan efektif. Oleh karena itu, Ketua dan supervisor Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates berupaya memberikan pembinaan melalui pertemuan rutin dan pembinaan dengan memberikan keteladanan melalui perbuatan yang dicontohkan seperti kedisiplinan dalam menghargai waktu menekankan kedisiplinan kepada anggota dengan memberikan teladan melalui pribadinya yang disiplin dalam segala hal, seperti disiplin dalam waktu, disiplin dalam administrasi, disiplin dalam menyelesaikan semua program kerja sesuai dengan jadwal, dan berbagai kedisiplinan lainnya yang melekat pada diri ketua dan supervisor Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates.

Hal ini juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala pada bukunya yang berjudul “Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan” yang menjelaskan bahwa setiap perkataan, tindakan dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Kepribadian disebut dengan sesuatu hal yang abstrak, sukar dilihat secara

⁵¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006),148.

nyata, hanya hanya diketahui lewat penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan. Kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis.⁵²

Dalam hal ini diharapkan pendidik-pendidik TPQ harus memiliki pribadi yang berwibawa, jujur, dan berakhlak mulia. Karena jika pendidik-pendidik TPQ sudah memiliki kepribadian yang baik, maka secara langsung santri akan mencontoh pendidik-pendidik TPQ tersebut. Seperti halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa pada bukunya, yaitu pribadi pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.⁵³ Pribadi pendidik juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi pendidiknya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian pendidik sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu TPQ akan mencari tahu dulu siapa pendidik-pendidik yang akan membimbing anaknya.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap pendidik dituntut untuk memiliki kualitas kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.

Dalam hal ini pendidik tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai

⁵² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 33.

⁵³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana pendidik-pendidikTPQ dapat menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Jadi analisis di atas Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates sudah berupaya dalam meningkatkan kualitas kepribadian pendidik-pendidik TPQ dengan memberikan pembinaan melalui pertemuan rutin dan pembinaan dengan memberikan keteladanan melalui perbuatan yang dicontohkan seperti kedisiplinan dalam menghargai waktu menekankan kedisiplinan kepada bawahannya dengan memberikan teladan melalui pribadinya yang disiplin dalam segala hal, seperti disiplin dalam waktu, disiplin dalam administrasi, disiplin dalam menyelesaikan semua program kerja sesuai dengan jadwal. Selain memberikan keteladanan dalam hal kedisiplinan, ketua Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates juga memberikan keteladanan dalam kepribadian, sopan santun dan lainnya. Jadi kompetensi kepribadian pendidik-pendidik TPQ yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dengan niat ibadah tentunya.

3. Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Sosial Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, upaya Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates dalam meningkatkan kualitas sosial pendidik TPQ dengan mengadakan pertemuan rutin, halal bi halal dan studi banding. Kegiatan pertemuan rutin, kegiatan halal bi halal dan studi banding sebagai upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan antar pendidik TPQ. Dari berbagai kegiatan tersebut pendidik akan belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan beretika. Selain itu kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan sosial pendidik-pendidik TPQ. Kecerdasan sosial merupakan suatu keharusan bagi pendidik TPQ yang bertujuan agar hubungan pendidik TPQ dengan santri, hubungan sesama pendidik TPQ dan hubungan pendidik TPQ dengan masyarakat berjalan dengan baik. Karena hubungan antar sesama pendidik TPQ akan berpengaruh terhadap rasa hormat dan motivasi pendidik tersebut dalam belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru” yang menjelaskan bahwa kualitas (kemampuan) sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan,

orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵⁴ Hal tersebut juga diuraikan lebih lanjut bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar,

Sebagaimana di Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates mengadakan kegiatan pertemuan rutin yang diadakan setiap sebulan sekali, halal bi halal dan studi banding (rihlah) ke tempat lembaga lain, guna mempermudah menjalin komunikasi dan bergaul dengan pendidik-pendidik TPQ secara efektif. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan santri, sesama pendidik TPQ, dan masyarakat sekitar.

Sedikitnya terdapat tujuh kualitas (kemampuan) sosial yang harus dimiliki pendidik agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif. Ketujuh kualitas (kemampuan) tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.
- b. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.

⁵⁴ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 173.

- c. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
- d. Memiliki pengetahuan tentang estetika
- e. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.
- f. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- g. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.⁵⁵

Hal ini diperkuat oleh pendapat Syaiful sagala bahwa kualitas (kemampuan) sosial terkait dengan kemampuan pendidik sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain, sebagai makhluk sosial pendidik berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik dan mempunyai rasa empati terhadap orang lain.⁵⁶ Maka dari itu pendidik adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di lembaga tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Jadi analisis di atas Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates sudah berupaya dalam meningkatkan kualitas sosial pendidik-pendidik TPQ dengan mengadakan kegiatan pertemuan pendidik TPQ sebagai upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan antar pendidik-pendidik TPQ. Dari kegiatan tersebut pendidik akan belajar bagaimana cara

⁵⁵ Ibid., 176.

⁵⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*,. 38.

berkomunikasi yang baik dan beretika, selain itu upaya Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates juga mengadakan silaturahmi (anjangsana) antar lembaga TPQ, yaitu halal bi halal setiap tahun di bulan syawwal. Selain itu mengadakan kegiatan studi banding ke lembaga Al Quran, seperti studi banding ke pondok tahfidz “Darul Qur’an” milik Ustadz Yusuf Mansur di Malang, semua itu bertujuan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan efektif dan mengembangkan kecerdasan sosial pendidik-pendidik TPQ.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian paparan data dan hasil pembahasan sebagaimana di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan secara deskriptif upaya-upaya yang dilakukan lembaga pendidikan non formal yaitu Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LLPTKA) Kecamatan Kaliwates dalam meningkatkan kualitas pendidik Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Adapun beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu:

1. Upaya lembaga Pendidikan Non Formal dalam meningkatkan kualitas profesional pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember), dengan mengadakan kegiatan workshop, diklat dan pembinaan setiap sebulan sekali bagi pendidik Taman Pendidikan Al-Quran, serta mengadakan pembinaan dengan memberikan materi-materi tentang Al-Quran, seperti ilmu tajwid, tahsinul qiroah, tahsinul kitabah, bahasa arab, pidacil dan lain-lain.
2. Upaya lembaga Pendidikan Non Formal dalam meningkatkan kualitas kepribadian pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember), dengan mengadakan pembinaan melalui kegiatan diklat dan mengadakan pembinaan dengan memberikan keteladanan

terhadap pendidik Taman Pendidikan Al-Quran, seperti disiplin dalam waktu, disiplin dalam administrasi dan disiplin dalam menyelesaikan semua program kerja, serta banyak lagi keteladanan-keteladanan yang lain.

3. Upaya lembaga Pendidikan Non Formal dalam meningkatkan kualitas sosial pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember), dengan mengadakan kegiatan pertemuan rutin setiap sebulan sekali, mengadakan kegiatan Halal Bi Halal, serta mengadakan rihlah (studi banding) ke lembaga lain, guna sebagai upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan pendidik maupun masyarakat.

B. Saran

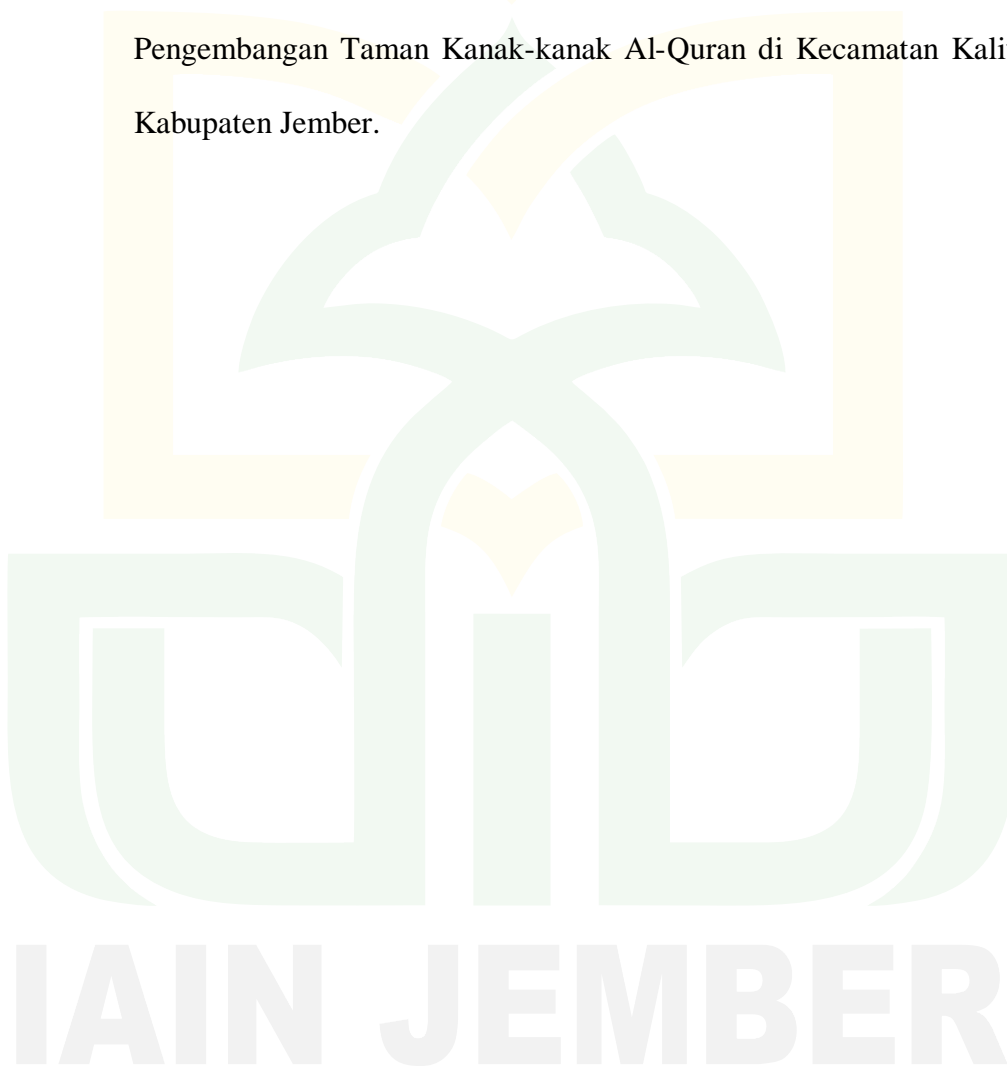
Kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidik, peneliti di sini memiliki saran yang ditujukan kepada:

1. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates.

Diharapkan kepada LPPTKA agar terus selalu meningkatkan kualitas para pendidik Taman Pendidikan Al-Quran, karena LPPTKA sebagai pelengkap, penambah dari pendidikan formal yang menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan sikap dan kepribadian yang berkualitas dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

2. Para pendidik Taman Pendidikan Al-Quran

Bagi para pendidik Taman Pendidikan Al-Quran di bawah naungan LPPTKA Kecamatan Kaliwates, hendaklah selalu berusaha meningkatkan kualitas profesional, kualitas kepribadian, dan kualitas sosial dan selalu semangat mengikuti pembinaan yang diadakan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak, 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Asep Jihad, M.Pd, Prof, Suyanto, 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2009. *Mushaf Al Quran dan Terjemah*. Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Lembaga pembinaan dan pengembangan taman kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) pusat, 2014. *Hasil Musyawarah Nasional (MUNAS) XII BKPRMI*, Makassar: LPPTKA.
- Margono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E, 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra Daulay, Haidar, 2004, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, M. Ngalm, 2016. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Dasar Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran. 2014.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007*. Jakarta: Sinar Grafindo, 2014.
- Sagala, Syaiful, 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfa Beta.
- Thabrani, Abd Muis, 2013. *Pengantar Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press.
- Tim Penyusun Kamus P3B, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wibowo, Agus dan Hamrin, 2012. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillaahirrahmaanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muchammad Ikhwan Nudin
NIM : 084 141 229
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “*Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 April 2019
Saya yang menyatakan,



Muchammad Ikhwan Nudin
NIM. 084 141 229

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)	Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik	<p>1.Kualitas Profesional</p> <p>2.Kualitas Kepribadian</p> <p>3.Kualitas Sosial</p>	<p>1.1 Guru harus menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidangnya.</p> <p>1.2 Guru harus menguasai struktur dan metode keilmuan.</p> <p>1.3 harus mampu memahami peserta didik secara mendalam.</p> <p>1.4 Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran.</p> <p>2.1 Guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil.</p> <p>2.2 Guru harus memiliki kepribadian yang dewasa.</p> <p>2.3 Guru harus berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.</p> <p>3.1 Guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Supervisor LPPTKA Kecamatan Kaliwates</p> <p>b. Ketua LPPTKA Kecamatan Kaliwates</p> <p>c. Pengurus LPPTKA Kecamatan Kaliwates</p> <p>d. Pendidik TPQ</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Pendekatan Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Penentuan Sumber Data: Purposive Sampling</p> <p>3. Metode Pengumpulan data:</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik</p>	<p>1. Bagaimana Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Profesional Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)?</p> <p>2. Bagaimana Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)?</p> <p>3. Bagaimana Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Sosial Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)?</p>

			<p>3.2 Guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif sesama pendidik.</p> <p>3.3 Guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Pengurus LPPTKA Kecamatan Kaliwates

- a. Bagaimana sejarah berdirinya LPPTKA?
- b. Dilatar belakangi oleh apa adanya LPPTKA?
- c. Apa tujuan pokok LPPTKA?
- d. Program apa saja yang dilaksanakan oleh LPPTKA?
- e. Apa kendala yang biasa dialami dalam pelaksanaan LPPTKA?
- f. Bagaimana respon anggota terhadap program LPPTKA?
- g. Apa harapan pengurus terhadap LPPTKA?
- h. Bagaimana upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas profesional pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)?
- i. Bagaimana upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas kepribadian pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)?
- j. Bagaimana upaya lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kualitas sosial pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)?

2. Anggota LPPTKA Kecamatan Kaliwates

- a. Apakah anda selalu berpartisipasi dalam pelaksanaan program-program LPPTKA?
- b. Apa jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh LPPTKA?
- c. Apakah tujuan dari dilaksanakan program-program tersebut?
- d. Bagaimana perkembangan program-program LPPTKA dari tahun ke tahun?
- e. Apa program yang diprioritaskan dalam semua program yang ada?
- f. Adakah faktor penghambat dalam mengikuti pelaksanaan LPPTKA?
- g. Apakah harapan anggota terhadap LPPTKA ke depannya?

Lampiran 3: Pedoman Penelitian

B. Pedoman Observasi

1. Aktivitas kegiatan upaya LPPTKA meningkatkan kualitas profesional pendidik TPQ.
2. Aktivitas kegiatan upaya LPPTKA meningkatkan kualitas kepribadian pendidik TPQ.
3. Aktivitas kegiatan upaya LPPTKA meningkatkan kualitas sosial pendidik TPQ.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah LPPTKA
2. Struktur Pengurus LPPTKA
3. Data-data guru-guru TPQ LPPTKA
4. Foto-foto kegiatan Pembinaan atau pelatihan LPPTKA
5. Program kerja LPPTKA
6. Daftar hadir anggota LPPTKA
7. Sertifikat



DOKUMENTASI FOTO



Proses Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) LPPTKA Kecamatan Kaliwates dalam meningkatkan Kualitas Profesional Pendidik TPQ.



Kegiatan Pembinaan melalui Pertemuan Rutin oleh Ketua LPPTKA Kecamatan Kaliwates dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Pendidik TPQ.



Kegiatan Studi Banding (Rihlah) di Pondok Pesantren Tahfidz “Daarul Qur’an di Malang dalam Meningkatkan Kualitas Sosial Pendidik TPQ.



Kegiatan Halal Bi Halal LPPTKA Kecamatan Kaliwates dalam Meningkatkan Kualitas Sosial Pendidik TPQ.



Penyampaian Materi oleh Pengasuh Pondok Tahfidz “Daarul Qur’an” di Malang dalam Meningkatkan Kualitas Profesional Pendidik TPQ.



Kegiatan Penyampaian Materi “Senang Menghafal Al Qur’an” dalam Meningkatkan Kualitas Profesional Pendidik TPQ.

N/O	NAMA LEMBAGA	TTD	N/O	NAMA LEMBAGA	TTD	N/O
1.	BUMAH TAREHIZH AL-QURAN		5.	RAHMATUL LAMAMAH		9.
	1. VIVI ROFIQAH NUZE ANI	<i>YH</i>		1. Ayu Nadliroh	<i>Amg</i>	
	2. SURMAYI	<i>cu</i>		2. Afkarina Muthoharoh	<i>Ar</i>	
	3. REINA	<i>Ry</i>		3. Deassy Ayu Putri W	<i>Est</i>	10.
2.	NUZUL FALAH		6.	AL ISTIQOMAH		
	1. TRI NUR HAYATI	<i>Tr</i>		1.		11.
	2. SETYA PUJI RAHATU	<i>Pr</i>		2.		
	3. NAILIL MARRAM			3.		
	1. Nita M.W.	<i>NM</i>	7.	AR-ROYAN		
	2. U. Khwan			1.		
	3. U. Lutfi			2.		
1.	AL-FALAH (TBP)			3.		12.
	1. Zofah Zoharah	<i>Zf</i>	8.	DARUL MUKHUSIN		
	2. Rehaningtyas H	<i>RH</i>		1. Luluhatul Ma'munah	<i>LM</i>	13.
	3.			2. Susi Rahayu	<i>SR</i>	
4.				3. Fatmoh	<i>FR</i>	
				4. Yancar Alfari	<i>YA</i>	
				5. Shofi Nurrisa	<i>SN</i>	
				6. Deltaningtyas	<i>DN</i>	

N/O	NAMA LEMBAGA	TTD	N/O	NAMA LEMBAGA	TTD
9.	BAITUL IMAN		14.	RAUDLATUL MUKHUSIN	
	1. Widiyati M.	<i>WM</i>		1.	
	2.			2.	
10.	AL FATAH		15.	PUSPA MELATI	
	1. Deltaningtyas	<i>DN</i>		1.	
	2.			2.	
11.	DARUL MUTAQIN (BARU)		16.	BAITUL MUTAQIN	
	1. Sulik Sukarni	<i>SS</i>		1. SULICHAN	<i>SL</i>
	2. Ma'rifatul Ulum	<i>MU</i>		2. MASFIYAHIN	<i>MF</i>
	3. Mina Siti Soleha	<i>MS</i>		3. MASHARIF	<i>MR</i>
	4. Sundari	<i>SD</i>	17.	DARUL MUTAQIN (U. YASINI)	
	5. Niar Laila M.			1.	
12.	IZZATUL AL YA			2.	
	1.			3.	
	2.			4.	
13.	TARBIVATUL ASRI		18.	RAUDLATUL JANNAH BMP	
	1. SURMAYO			1.	

Daftar hadir Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates.

Lampiran 6:

Struktur Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al Quran (LPPTKA) Kecamatan Kaliwates.

No	Nama	Jabatan	Nama TPQ
1	Susanto, S.Ag.	Supervisor	Rahmatul Ummah
2	Nury Yasien, S.Pd.I	Ketua	Darul Muttaqin
3	Tri Nur Hidayati	Sekretaris	Rumah Tahfidz
4	Nina Mediya Wati	Bendahara 1	Nailul Maram
5	Helmiya	Bendahara 2	Al Fattah
6	Vivi Rafiqoh Nur	Anggota	Rumah Tahfidz
7	Sumiati	Anggota	Rumah Tahfidz
8	Reina	Anggota	Rumah Tahfidz
9	Setia Puji R	Anggota	Nurul Falah
10	M Ikhwan Nudin	Anggota	Nailul Maram
11	M Lutfi N	Anggota	Nailul Maram
12	Syafi'i	Anggota	Nailul Maram
13	Alifan	Anggota	Nailul Maram
14	Yoyoh Yohanah	Anggota	Al Falah
15	Retnaningdyah	Anggota	Al Falah
16	Ayu Nadlirah	Anggota	Rahmatul Ummah
17	Afkarina M	Anggota	Rahmatul Ummah
18	Deassy Ayu P	Anggota	Rahmatul Ummah
19	Istiqomah	Anggota	Al Istiqomah

Lampiran 6:

20	Wiji Rahayu	Anggota	Ar Royyan
21	Wiwik	Anggota	Baitul Iman
22	Anik Andriani	Anggota	Baitul Iman
23	Wafi	Anggota	Baitul Iman
24	Suharto	Anggota	Tarbiyatul Ashri
25	Eko	Anggota	Tarbiyatul Ashri
26	Riktin	Anggota	Puspa Melati
27	Dini	Anggota	Puspa Melati
28	Sulik Sukarni	Anggota	Darul Muttaqin (Baru)
29	Ma'rifatul Ulum	Anggota	Darul Muttaqin (Baru)
30	Mina S	Anggota	Darul Muttaqin (Baru)
31	Niar Laila	Anggota	Darul Muttaqin (Baru)
32	Sundari	Anggota	Darul Muttaqin (Baru)
33	Titik	Anggota	Izzatul Alya
34	Sri Asti	Anggota	Raudhatul Jannah
35	Luluk	Anggota	Raudhatul Jannah
36	Yuni	Anggota	Darul Muttaqin
37	Sulaichah	Anggota	Baitul Muttaqin
38	Mastutik	Anggota	Baitul Muttaqin
39	Suci Rahayu	Anggota	Darul Mukhlisin
40	Luluatul Ma'munah	Anggota	Darul Mukhlisin



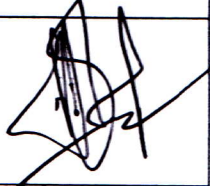





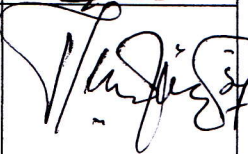
Lampiran 6:




41	Fatonah	Anggota	Darul Mukhlisin
42	Shofi Nuranisa	Anggota	Darul Mukhlisin
43	Yanuar Alfian	Anggota	Darul Mukhlisin
44	Deltaningtyas	Anggota	Darul Mukhlisin



Lampiran 5:

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal/Bulan	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 11 Maret 2019	- Silaturahmi dengan ketua LPPTKA - Menyerahkan surat penelitian	
2	Sabtu, 23 Maret 2019	Wawancara dengan Bapak Nury Yasien selaku Ketua LPPTKA POKJA Kaliwates	
3	Senin, 25 Maret 2019	Wawancara dengan Bapak Susanto selaku Supervisor LPPTKA POKJA Kaliwates	
4	Selasa, 26 Maret 2019	Wawancara dengan Saudara Lutfi selaku anggota LPPTKA POKJA Kaliwates	
5	Rabu, 27 Maret 2019	Wawancara dengan Bapak Suharto selaku anggota LPPTKA POKJA Kaliwates	
6	Jum'at, 29 Maret 2019	Wawancara dengan Bapak Wafi selaku anggota LPPTKA POKJA Kaliwates	
7	Sabtu, 30 Maret 2019	Wawancara dengan Ibu Suci Rahayu selaku anggota LPPTKA POKJA Kaliwates	
8	Ahad, 31 Maret 2019	Observasi Kegiatan Pembinaan LPPTKA di TPQ Al Istiqomah	
9	Senin, 1 April 2019	Wawancara dengan Ibu Nina Mediya Wati selaku pengurus LPPTKA POKJA Kaliwates	

10	Kamis, 4 April 2019	Wawancara dengan Saudara Alifan selaku Anggota LPPTKA POKJA Kaliwates	
11	Senin, 8 April 2019	Wawancara dengan Ibu Tri Nur selaku pengurus LPPTKA POKJA Kaliwates	
12	Rabu, 10 April 2019	Wawancara dengan Bapak Syafi'i selaku anggota LPPTKA POKJA Kaliwates	
13	Kamis, 11 April 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 22 April 2019

Ketua LPPTKA POKJA Kaliwates



Nury Yasien Rahmatullah, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos.: 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 2074/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 Februari 2019

Yth. Ustadz Yasin
Selaku Ketua LPPTKA Kecamatan Kaliwates

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muchammad Ikhwan Nudin
NIM : 084 141 229
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Supervisor LPPTKA Kecamatan Kaliwates
2. Ketua LPPTKA Kecamatan Kaliwates
3. Guru TPA/TPQ

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin



LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TK AL-QUR'AN
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
(LPPTKA BKPRMI)

KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

Sekretariat : TPQ Rahmatul Ummah Jl. Otto Iskandardinata No 218 Kaliwates
- Jember

Nomor : /LPPTKA-BKPRMI/04/2019
Lampiran : -
Hal : Keterangan Selesai Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
di- Jember

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Muhammad Nur Yasin
Jabatan : Ketua Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran

Menerangkan bahwa :

Nama : Muchammad Ikhwan Nudin
NIM : 084 141 229
Asal Peguruan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Quran (LPPTKA) Pokja Kaliwates Kabupaten Jember pada tanggal 11 Maret sampai dengan 11 April 2019 untuk menyelesaikan Skripsi dengan Judul : **“Upaya Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik (Studi terhadap LPPTKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 April 2019
Ketua LPPTKA Pokja Kaliwates

Nury Yasien Rahmatullah, S.Pd.I

**LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TK AL-QUR'AN
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
LPPTKA-BKPRMI KABUPATEN JEMBER**

Certifikat

No : 10-B/LPPTKA-BKPRMI.08/JBR/III/2019

di berikan kepada



dalam kegiatan PELATIHAN TARTIL AL QUR'AN (Paket B) Oleh Drs. H.Abdul Hamid, M.Hi yang diselenggarakan oleh LPPTKA-BKPRMI Kabupaten Jember pada tanggal 29-31 Maret 2019 M di Masjid Jami' Al Baitu' Amien Jember

Jember, 31 Maret 2019 M

24 Rajab 1440 H

LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN
TK AL-QUR'AN
LPPTKA BKPRMI
KABUPATEN JEMBER

MAM SYAFI'I, S.Pd
Direktur

BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
LPPTKA-BKPRMI
KABUPATEN JEMBER

ANSHARI, M.Pd.I
Ketua Umum



**MATERI PELATIHAN PAKET B
LPPTKA-BKPRMI KABUPATEN JEMBER
TANGGAL : 29 -31 MARET 2019**

NO	MATERI	JAM
1	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan Keagamaan	2
2	Sukses Bersama Al Qur'an	2
3	Metode Pengajaran Tajwid	4
4	Metode Pengajaran Ghorib & Musykilat	4
5	Kurikulum Paket B & Micro Teaching	4
6	Tartil I - IV	8
7	Nasyid	2
8	Munaqosyah (ujian)	4
	JUMLAH	30

Jember, 31 Maret 2019 M
24 Rajab 1440 H

LPPTKA-BKPRMI
Kabupaten Jember



Amir

AMIR SYAFI'I, S.Pd

Direktur

Lampiran 9:

BIODATA PENULIS

Nama : Muchammad Ikhwan Nudin

NIM : 084 141 229

TTL : Banyuwangi, 02 Mei 1994

Alamat : Dsn. Rowoasri Rt 11 Rw 10 Kelurahan Rowokangkung
Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita Karangrejo- Cluring- Banyuwangi (Th. 1998-2000)
2. MI Muhammadiyah Sidorejo- Rowokangkung –Lumajang (Th. 2000-2006)
3. SMP Islam Padomasan Jombang- Jember (Th. 2006-2009)
4. MMI Baitul Arqom Balung-Jember (Th. 2009-2013)
5. IAIN Jember (Th. 2014-2019)

IAIN JEMBER